

**EFEKTIVITAS METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PAI DI KELAS IX SMPN 6 MAJENE**



SKRIPSI

Di Ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

Figriani Haruna

NIM : 10156119013

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMPN 6 Majene” yang disusun oleh Fiqriani Haruna, NIM: 10156119013, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 27 Agustus 2025 M bertepatan dengan 3 Rabiatul Awal 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 03 November 2025 M
12 Jumadil Awal 1447 H


DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	()
Munaqisy II	: Syamsinar, S.Pd., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	()
Pembimbing II	: Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.	()

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,




Dr. Ahmad Muaffaq N. S.Ag., M.Pd.

NIP. 197408151998031004

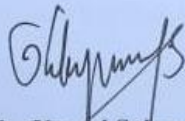
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Fiqriani Haruna** dengan **NIM:10156119013** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Efektivitas Metode Sosiodrama dalam meningkatkan Kepercayaan Diri peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMPN 6 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

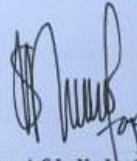
Majene, 17 Juli 2025

PEMBIMBING I



Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A
NIP. 198810152019032006

PEMBIMBING II



Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.
NIP.199104242019032016

PERNYATAAN KEASLIAN SKIRPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Fiqriani Haruna
NIM : 10156119013
Tempat, Tanggal Lahir : Sangatta, 02 Agustus 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Lemo, Kec. Malunda, Kab. Majene
Judul : Efektivitas Metode Sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMPN 6 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 17 Juli 2025

Penyusun,



fiqriani Haruna

NIM : 10156119013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa Agama Allah SWT., menjadi Agama yang benar dan Rahmat Lil'Alamin yakni Nabi Allah Muhammad SAW., beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulis Skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah SWT, semangat dan kesabaran penulis didalam menyelesaikan skripsi. Hal ini ditunjukkan dari motivasi serta segala bantuan dan dorongan dari orang-orang sekeliling penulis.

Penulis menghaturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda tercinta Haruna Rahim dan Ibunda tercinta Kasmianti, juga kepada Nenek penulis Harimia yang telah menjadi spirit bagi penulis. Beliaulah yang telah mendidik dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam

setiap doa-donya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir, M.A. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Bapak Dr. Basman, M.A.g. Wakil ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
4. Bapak Abdul Rahman, M.Pd,Ph.D. Selaku Wakil ketua III Kemahasiswaan dan Kerjasama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
5. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
6. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
7. Bapak Aan Setiawan, M.Pd. Selaku dosen pembimbing akademik kelas (PA) yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
8. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.. Selaku pembimbing I yang memberikan arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang memberikan arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Bapak Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd. Selaku penguji I yang memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Syamsinar, S.Pd., M.Pd. Selaku Penguji II yang memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Segenap Staf Administrasi Jurusan dan Keguruan STAIN Majene atas bantuan mereka dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi terkait penulisan skripsi ini sangat berarti.
13. Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Majene, terutama dalam penulisan skripsi ini
14. SMP Negeri 6 Majene, seluruh tenaga pendidik, dan segenap peserta didik yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi.
15. Saudara-saudariku Tercinta Aqil Gaffur Haruna, Saskia Febrianti Haruna, Musdalifah, Sabrina, dan Muh.Ibnu katsir atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis serta menjadi salah satu motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Ibu Jirawati dan Bapak Sam-Sam selaku orang tua tiri serta seluruh keluarga atas doa serta dukungan yang senantiasa diberi kepada penulis.
17. Sahabat penulis Nurlailatul qadri atas segala macam bantuan yang diberi kepada penulis.

18. Sahabat-sahabat penulis Anugrah, Israwati, Maslah, Misrani, Irmawati, dan Aspiarni atas dukungan serta bantuan yang senantiasa diberikan kepada penulis.
 19. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam TP1 2019 sebagai teman motivasi dan teman seperjuangan di STAIN Majene.
 20. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangan bagi penulis sampai selesainya skripsi ini.
 21. Last but not least, penulis ucapkan terima kasih yang banyak kepada Fiqriani Haruna atas kerjasamanya yang telah menyelesaikan skripsi ini.
- Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala sumbang saran ataupun kritikan demi perbaikan skripsi ini akan penulis terima dengan lapang dada sebagaimana mestinya kelayakan suatu perkembangan ilmu pengetahuan.

Majene, 17 Juli 2025

Penyusun ,

Fiqriani Haruna
NIM: 10156119013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKIRPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. <i>Latar Belakang Masalah</i>	1
B. <i>Rumusan Masalah</i>	5
C. <i>Hipotesis</i>	5
D. <i>Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan</i>	5
E. <i>Kajian Pustaka</i>	6
F. <i>Tujuan dan Kegunaan Penelitian</i>	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	10
A. <i>Metode sosiodrama</i>	10
B. <i>Kepercayaan diri peserta didik</i>	15
C. <i>Pendidikan Agama Islam</i>	20
D. <i>Kerangka Pikir</i>	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23

<i>A. Jenis dan Lokasi Penelitian</i>	23
<i>B. Pendekatan Penelitian</i>	23
<i>C. Populasi dan Sampel</i>	24
<i>D. Metode Pengumpulan Data</i>	25
<i>E. Instrumen Penelitian</i>	26
<i>F. Validasi dan Realibilitas Instrument</i>	27
<i>G. Teknik Analisis Data</i>	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
<i>A. Gambaran Umum SMPN 6 Majene</i>	34
<i>B. Hasil penelitian</i>	34
<i>C. Pembahasan</i>	58
BAB V PENUTUP	64
<i>A. Kesimpulan</i>	64
<i>B. Saran</i>	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	81
RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel penelitian.....	25
Tabel 3.2 Skala penilaian.....	26
Tabel 3.3 Kisi-kisi kepercayaan diri peserta didik.....	27
Tabel 3.4 Hasil uji validitas instrument test.....	28
Tabel 3.5 Hasil uji realibitas.....	31
Tabel 4.1 Saya merasa mampu menghadapi ujian atau tugas sekolah.....	35
Tabel 4.2 Saya merasa yakin dengan kemampuan diri saya dalam belajar.....	35
Tabel 4.3 Saya merasa kurang bisa mengatasi tantangan dalam belajar.....	35
Tabel 4.4 Saya merasa bahwa saya kurang baik dalam hal-hal yang saya.....	36
Tabel 4.5 Saya selalu berusaha melihat hal-hal positif dalam pembelajaran	36
Tabel 4.6 Saya merasa optimis dan tidak mudah putus asa.....	37
Tabel 4.7 Saya cenderung putus asa dari setiap tugas yang diberikan.....	37
Tabel 4.8 Jika ada kesulitan, saya tidak bisa mengatasi kesulitan tersebut.....	37
Tabel 4.9 Saya berusaha mencari solusi yang tepat saat menghadapi kesulitan dalam kesulitan.....	38
Tabel 4.10 Saya merasa bijak dalam menyikapi masalah.....	38
Tabel 4.11 Ketika menghadapi masalah dalam belajar, saya tidak berusaha mencari solusi.....	38

Tabel 4.12 Saya siap menerima hasil dari tugas atau ujian yang saya kerjakan...	39
Tabel 4.13 Saya takut dengan hasil yang saya peroleh akan buruk.....	39
Tabel 4.14 Saya merasa sulit menerima konsekuensi dari keputusan saya dalam belajar.....	39
Tabel 4.15 Saya sadar akan pentingnya mempertimbangkan akibat dari setiap pilihan yang saya yang saya ambil.....	40
Tabel 4.16 saya melihat masalah dari berbagai sudut pandang.....	40
Tabel 4.17 Saya kurang hati-hati dalam mengambil keputusan untuk tugas pelajaran.....	40
Tabel 4.18 Saya jarang menemukan solusi yang tepat untuk soal pelajaran yang sulit.....	41
Tabel 4.19 Saya lebih suka menggunakan cara yang logis dan masuk akal untuk menyelesaikan tugas.....	41
Tabel 4.20 Saya kurang menggunakan pemikiran yang rasional dalam mengambil keputusan.....	41
Tabel 4.21 Data kepercayaan diri peserta didik sebelum menggunakan metode sosiodrama PAI di SMPN 6 Majene.....	41
Tabel 4.22 Distribusi frekuensi hasil angket kepercayaan diri peserta didik mata pelajaran PAI di SMPN 6 Majene.....	44
Tabel 4.23 Setelah mengikuti sosiodrama, saya merasa mampu dalam menghadapi ujian atau tugas.....	45

Tabel4. 24 Saya lebih yakin dengan kemampuan saya setelah belajar menggunakan metode sosiodrama.....	45
Tabel 4.25 Saya merasa kurang mampu mengatasi tantangan dalam belajar setelah sosiodrama.....	46
Tabel 4.26 Setelah mengikuti sosiodrama saya merasa kurang baik dalam hal-hal yang saya tekuni.....	46
Tabel 4.27 Setelah mengikuti sosiodrama, saya lebih mudah melihat sisi positif dalam setiap pelajaran.....	46
Tabel 4.28 Saya merasa lebih optimis dan bersemangat setelah mengikuti sosiodrama.....	47
Tabel 4.29 Metode sosiodrama membuat Saya cenderung putus asa dari setiap tugas yang diberikan.....	47
Tabel4.30 Metode sosiodrama membuat saya kurang yakin bahwa saya bisa mengatasi setiap kesulitan dalam belajar.....	47
Tabel4.31 Setelah mengikuti sosiodrama, saya merasa lebih mudah untuk menemukan solusi yang tepat dalam pelajaran.....	48
Tabel 4.32 Sosiodrama membantu saya lebih bijak dalam menyelesaikan masalah pelajaran.....	48
Tabel 4.33 Setelah mengikuti sosiodrama Ketika menghadapi masalah dalam belajar, saya kurang berusaha mencari solusi.....	49
Tabel 4.34 Sosiodrama membuat saya lebih siap menerima hasil dari tugas atau ujian yang saya kerjakan.....	49

Tabel 4.35 Setelah mengikuti sosiodrama, Saya takut dengan hasil yang saya peroleh akan buruk.....	49
Tabel 4.36 Saya kurang bertanggung jawab terhadap pilihan dan hasil belajar saya setelah sosiodrama.....	50
Tabel 4.37 Setelah sosiodrama saya merasa dapat menerima konsekuensi dari keputusan saya dalam belajar.....	50
Tabel 4.38 Sosiodrama membantu saya untuk dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang.....	51
Tabel 4.39 Sosiodrama kurang membantu saya untuk berpikir lebih kritis dalam menghadapi soal pelajaran.....	51
Tabel 4.40 Saya kurang yakin dalam menemukan solusi yang tepat setelah belajar melalui sosiodrama.....	51
Tabel 4.41 Saya merasa lebih mudah menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dengan pendekatan yang logis setelah sosiodrama.....	52
Tabel 4.42 Saya kurang menggunakan pemikiran yang rasional dalam mengambil keputusan.....	52
Tabel 4.43 Data Kepercayaan diri Peserta Didik Setelah Menggunakan Metode Sosiodrama PAI Di SMPN 6 Majene.....	53
Tabel 4.44 Distribusi frekuensi hasil angket kepercayaan diri peserta didik mata pelajaran PAI di SMPN 6 Majene.....	54
Tabel 4.45 Hasil Uji Normalisasi Menggunakan Shapiro-Wilk.....	55
Tabel 4.46 Paired Samples Test.....	56

ABSTRAK

Nama : Fiqriani Haruna
Nim : 10156119013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Efektivitas metode Sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Majene

Pada penelitian pendahuluan ditemukan bahwa terdapat masalah kepercayaan diri pada peserta didik di SMPN 6 Majene. Dalam pembelajaran Kepercayaan diri dibutuhkan untuk mendorong peserta didik agar berani berpartisipasi aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplemetasikan metode Sosiodrama pada mata pelajaran PAI dan melihat efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IX C berjumlah 23 responden dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Adapun instrument pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepercayaan diri peserta didik sebelum menerapkan metode Sosiodrama berada dalam kategori rendah, Sedangkan setelah penerapan metode Sosiodrama berada dalam kategori tinggi. Serta hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai sig. (2-trailed) = 0,00 atau $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau ada perbedaan kepercayaan diri sebelum dan sesudah diterapkan metode Sosiodrama pada mata pelajaran PAI.

Kata kunci : Sosiodrama, Kepercayaan diri, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha membantu peserta didik untuk menuju perkembangan optimal baik secara fisik, mental maupun sosial. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengoptimalkan perkembangan kepribadian peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menjalankan berbagai tugas dengan hasil yang baik. Melalui pendidikan yang diberikan di sekolah, peserta didik diharapkan dapat memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri, yang pada akhirnya mendukung mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap berbagai potensi dan kelebihan yang dimilikinya dapat mendorong individu merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.¹ Keyakinan tersebut akan tercapai jika individu memiliki rasa percaya diri yang kuat. Oleh karena itu, peserta didik perlu untuk memiliki kepercayaan diri yang baik.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja.² Percaya diri adalah seberapa besar kita percaya pada diri sendiri agar dapat melakukan sesuatu dan mengambil tindakan. Dengan belajar percaya diri, peserta didik dapat mengeluarkan semua potensi

¹ Hakim, T. *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara. 2005. h, 6.

² Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi. 2000.h.45.

yang mereka miliki.³ Rasa percaya diri muncul dari kesadaran individu akan tekad yang dimilikinya untuk melakukan segala hal yang diperlukan hingga ia dapat mencapai apa yang diinginkannya. Rasa percaya diri harus dianggap sebagai kualitas peserta didik dimana peserta didik merasa dirinya yakin berhasil melakukan berbagai kegiatan di dalam kelas dan diluar kelas untuk tujuan belajar. Tanpa adanya rasa percaya diri, peserta didik dapat menunjukkan sikap negatif terhadap pembelajaran, ia akan menghalangi dirinya untuk menyadari semua potensi yang dimiliki. Peserta didik yang kurang percaya diri tersebut takut mencoba hal baru, tidak berani menghadapi konflik, merasa tidak memiliki kelebihan dan keterampilan tertentu, bahkan cenderung mudah menyerah pada tugas atau permainan yang sulit.⁴ Itulah mengapa sangat penting untuk diperhatikan pula mengenai kepercayaan diri dari seorang peserta didik melihat dampak negatifnya terhadap peserta didik.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja berada pada kategori sedang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Emria Fitri, dkk pada tahun 2018⁵ dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Tri.K, dkk pada tahun 2021.⁶

Masalah kurangnya kepercayaan diri ini juga ditemukan di SMPN 6 Majene, berdasarkan observasi awal serta tanggapan guru PAI yang mengatakan bahwa

³ Nazwa Ahada, *Pengaruh metode role playing terhadap percaya diri (self confidence) peserta didik kelas IV SDN Ciputat 01*, (UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta,2023). h, 12

⁴ Nuraida, *Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Smkn 4 Bandar Lampung* . Repository UIN Raden Intan Lampung. 2021.

⁵ Emria Fitri, Nilma, & ifdil, *profil kepercayaan diri remaja serta factor-faktor yang mempengaruhi*, (jurnal penelitian pendidikan indonesia), 2018, h.3.

⁶ Dewi Tri.K, Muhammad Ramli, & Jailani, *Tingkat kepercayaan diri atlet remaja pada cabang olahraga beladiri Kalimantan Timur*, (Borneo physical education journal : Samarinda), 2021. h. 15.

peserta didik kelas IX sebagian besar kurang percaya diri.⁷ Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang malu untuk menyampaikan pendapatnya, ragu-ragu ketika akan menjawab dan bertanya, bahkan malu untuk menunjukkan kemampuannya. Selain itu, cara mengajar dalam pembelajaran menggunakan pendekatan atau metode ajar yang kurang mengeksplor sikap percaya diri peserta didik sehingga kepercayaan diri peserta didik kurang terasah. Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku siswa yang hanya bisa duduk terdiam ketika proses belajar mengajar baik itu ketika diberi kesempatan bertanya atau menjawab oleh gurunya.

Selain itu, periode sekolah menengah pertama adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa muda, di mana peserta didik mulai menghadapi tantangan baru dan tekanan dari lingkungan sekitar. Tekanan teman sebaya, tuntutan akademik, dan perubahan hormonal seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mereka.⁸ Peserta didik sering mengalami penurunan kepercayaan diri selama periode transisi ini, yang dapat mempengaruhi performa mereka di sekolah dan hubungan sosial mereka.⁹ Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk membantu peserta didik mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Adapun salah satu upaya yang dapat membantu untuk mengatasi permasalahan tersebut sebagaimana merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Weni, dkk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa metode sosiodrama dapat

⁷ Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 31 Mei 2024.

⁸ Eccles, J. S., Midgley, C., Wigfield, A., Buchanan, C. M., Reuman, D. A., & Mac Iver, D. *Development during adolescence: The impact of stage-environment fit on young adolescents' experiences in schools and in families*. *American Psychologist*. 2003. h. 499-510.

⁹ Martinez, M., Gomez, R., & Lopez, A. *Adolescent self-confidence and school performance: The role of social support and self-efficacy*. *Developmental Psychology*. 2022. h.567-579.

digunakan untuk meningkatkan dan dapat mengasah kemampuan percaya diri peserta didik.¹⁰

Metode sosiodrama adalah suatu metode yang berbasis pada pendramaan akting atau bermain peran. Sesuai dengan namanya, dalam penerapannya, peserta didik akan berperan sesuai dengan karakter dan cerita yang telah disiapkan. Menurut Hartinah, peserta didik yang berperan diberi kesempatan luas untuk menyampaikan pendapat dan berbicara setelah melaksanakan peran yang telah dijalankan.¹¹ Dalam metode ini, proses pembelajaran terpusat pada peserta didik dalam mengaplikasikan dan memperoleh pengetahuan baru. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui penerapan keterampilan berbicara, baik di hadapan teman-temannya maupun di depan umum. Diharapkan, dengan metode ini, peserta didik akan terbiasa tampil di depan kelas, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka secara bertahap.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Efektivitas metode sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMPN 6 majene”.

¹⁰ Weni Kurnia Rahmawati, Abdurrahman Ahmad, dan Dian Nur Azizah, *Efektivitas metode sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMP negeri 2 Jember*, 2020. h. 47.

¹¹ Hartinah, S. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. (Bandung : PT Refika Aditama). 2009.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana kepercayaan diri peserta didik sebelum menerapkan metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI di SMPN 6 Majene?
2. Bagaimana kepercayaan diri peserta didik sesudah menerapkan metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI di SMPN 6 Majene?
3. Apakah ada perbedaan Kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 6 Majene setelah menggunakan metode Sosiodrama?

C. Hipotesis

Berikut ini adalah hipotesis yang dikemukakan oleh penulis penelitian :

H_a : Ada perbedaan kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI di SMPN 6 Majene.

H_0 : Tidak ada perbedaan kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI di SMPN 6 Majene.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan tentang variabel yang dibahas dalam skripsi ini, agar tidak menimbulkan perbedaan pendapat antara penulis dan pembaca.

1. Definisi Operasional

a. Metode sosiodrama

Metode sosiodrama yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu metode pengajaran yang dilakukan dengan cara mendramatisasikan bentuk

tingkah laku dalam konteks hubungan sosial. Metode sosiodrama akan diterapkan saat pembelajaran di kelas eksperimen.

b. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri peserta didik mengacu pada sejauh mana peserta didik merasa yakin akan kemampuan diri mereka dalam menghadapi situasi sosial atau tantangan. Dalam penelitian ini untuk mengukur kepercayaan diri peserta didik kelas IX C di SMPN 6 Majene dalam mata pelajaran PAI dengan penggunaan angket yang dibuat berdasarkan indikator kepercayaan diri, yaitu Keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada kepercayaan diri peserta didik sebagai variabel pertama yang dipengaruhi oleh metode sosiodrama sebagai variabel kedua pada saat pembelajaran mata pelajaran PAI.

E. Kajian Pustaka

Penulis telah mempelajari sejumlah jurnal dan skripsi sebelum menyusun skripsi ini. Berikut adalah bahan penelitian saat ini :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agus yulianto, dkk pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa menerapkan model role playing pada pembelajaran matematika mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kepercayaan dirinya kurang meningkat dengan model pembelajaran ini, tetapi sebagian besar kepercayaan diri

mereka meningkat dengan baik.¹² Perbedaan penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan adalah pada metode yang akan dilakukan, pada penelitian ini menggunakan metode role playing sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode sosiodrama.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dian Apriyanti, Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, dan Candra Puspita Rini pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara antara peserta didik yang diberi metode pembelajaran sosiodrama dengan peserta didik yang diberi metode konvensional di kelas V SD Negeri Serpong 1 Kota Tangerang Selatan, Dan ternyata metode sosiodrama ini sangat efektif dan baik untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata mean yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata mean yang diperoleh kelas kontrol yaitu $72,33 > 64,80$.¹³ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ada pada variabel y, pada penelitian ini variabel y merupakan keterampilan berbicara sedangkan pada penelitian yang penulis akan lakukan adalah kepercayaan diri peserta didik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Al-Halik Al-Halik dan Nurwahyuni Rakasiwi pada tahun 2020, hasil penelitian menunjukkan bahwa Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Secara khusus hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

¹² Agus Yulianto, Dian Nopitasari, Ihlasiyani Permata Qolbi, Rini Aprilia. *Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Peserta didik Pada Pembelajaran Matematika SMP*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, March 2020.

¹³ Dian Apriyanti, Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, Dan Candra Puspita Rini, *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas V SDN Serpong 1 Kota Tangerang Selatan*, 2020. h,6.

perbedaan yang signifikan kepercayaan diri peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kepercayaan diri peserta didik kelompok kontrol juga mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan tanpa teknik sosiodrama walaupun perubahan tersebut tidak begitu signifikan. Selanjutnya, terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kepercayaan diri peserta didik kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, di mana rata-rata skor posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan ada pada kelas eksperimen Dimana pada penelitian ini menggunakan 2 kelas sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan 1 kelas saja.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nazwa Ahada, pada tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat signifikansi pengaruh metode role playing terhadap percaya diri peserta didik kelas IV SDN Ciputat 01.¹⁵ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada tingkat pendidikannya, dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah peserta didik sekolah dasar (SD) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis mengambil sampelnya pada peserta didik sekolah menengah pertama (SMP).

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui “Efektivitas metode Sosiodrama dalam meningkatkan Kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMPN 6 Majene.

¹⁴ Al-Halik Al-Halik dan Nurwahyuni Rakasiwi. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik*. 2020. h.42.

¹⁵ Nazwa Ahada, *pengaruh metode role playing terhadap percaya diri (self confidence) peserta didik kelas iv sdn ciputat 01*, 2023, h.5.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan, yaitu Dapat menambah pengetahuan khususnya dibidang pendidikan terkait efektivitas metode Sosiodrama dalam meningkatkan Kepercayaan diri peserta didik di SMPN 6 Majene.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Metode sosiodrama*

1. Pengertian metode sosiodrama

Dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan dipikirkan matang-matang untuk mencapai suatu tujuan.¹ Dalam pemakaian umum diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.² Jadi dalam proses pembelajaran metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sosiodrama berasal dari kata "sosio" yang berarti sosial atau masyarakat yang merujuk pada kegiatan-kegiatan sosial, dan kata "drama" yang berarti pertunjukan atau tontonan. sosial atau masyarakat terdiri dari individu-individu yang saling bergantung dan berinteraksi dalam apa yang disebut hubungan sosial.³

Sosiodrama berasal dari kata psikodrama yang dikembangkan oleh Jacob L. Moreno.⁴ Jacob L Moreno mengembangkan sosiodrama sebagai penerapan untuk membantu memperdalam pemahaman untuk menyelesaikan persoalan atau konflik yang bersifat interpersonal seperti candu, trauma dan pengalaman

¹ Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 649.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 201.

³ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). 2009. h. 87

⁴ Baile, Walter F, et.al, *Applying Sociodramatic Methods in Teaching Transition to Palliative Care*, (Journal of Pain Symptom Management, Vol. 45 No. 3). 2013. h.607.

kehidupan yang tidak baik.⁵ Sociodrama adalah sebuah drama atau bermain peran yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai masalah sosial. Menurut Jacob L. Moreno sociodrama merupakan metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial melalui permainan peran, dimana individu memainkan peran tertentu dalam situasi yang menggambarkan konflik sosial atau interaksi antar manusia.⁶ Metode ini fokus pada dramatisasi masalah sosial untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan interpersonal peserta didik. Jacob juga menambahkan bahwa metode sociodrama ini merupakan suatu metode pelatihan, suatu proses pendidikan dan instrument penelitian.

Menurut Usman dalam Ani, sociodrama adalah sebuah sandiwara atau dramatisasi dengan skrip sederhana buatan sendiri, di mana peserta didik mengembangkannya dengan mendramatisasikan isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau masalah sosial.⁷ Sedangkan menurut Zainal Sociodrama adalah suatu teknik permainan peran yang digunakan untuk menyelesaikan masalah sosial.⁸ Dalam kegiatan ini, peserta didik akan diberikan peran berdasarkan cerita yang telah disiapkan. Setelah permainan peran selesai, akan diadakan diskusi mengenai karakter yang dimainkan dan seberapa tepat solusi masalah yang ada dalam cerita tersebut

⁵ Baile, Walter F, et.al, *Applying Sociodramatic Methods in Teaching Transition to Palliative Care*, (Journal of Pain Symptom Management, Vol. 45 No. 3). 2013. h.607.

⁶ Moreno, J. L., & Moreno, A. *Psychodrama: Its theory and practice*. Springer Publishing Company. 1992. h.2.

⁷ Ani Endriani, *Pengaruh teknik sociodrama terhadap kepercayaan diri peserta didik ma nurul ishlah nw beleka kabupaten lombok tengah*, jurnal teknologi pendidikan, vol.1 no.1 2016. h.79.

⁸ Zainal Aqib, *Ikhtisar bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung : Yrama Widya. 2011. H,

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama merupakan metode bermain peran yang digunakan untuk menyampaikan dan mendiskusikan masalah sosial berdasarkan cerita yang telah disiapkan, dengan tujuan untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.

2. Tujuan metode sosiodrama

Menurut Priansa dalam Heni putri utami⁹ tujuan dari metode sosiodrama ada 8, yaitu :

- a. Pelatihan, Melalui sosiodrama peserta didik dilatih untuk menggambarkan peran tokoh dan mendengarkan cerita dengan seksama, yang dapat meningkatkan daya ingat, logika, serta kemampuan analisis mereka.
- b. Memotivasi Dan Memupuk Keberanian, Pembelajaran ini berfungsi sebagai motivator yang dapat memperkuat keberanian, mental, dan rasa percaya diri peserta didik, memungkinkan mereka untuk tampil di depan kelas dengan lebih percaya diri.
- c. Kreatifitas, mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan menghasilkan ide-ide baru dalam memberikan solusi terhadap fenomena sosial atau kejadian yang sedang dibahas.
- d. Menyampaikan Pendapat, pembelajaran ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat atau argumen mereka..

⁹ Heni putri Utami, *pengaruh metode pembelajaran sosiodrama terhadap sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran bahasa indonesia (penelitian pada peserta didik kelas v di sdn kalinegoro 2 ta 2019/2020)*. h.28-30

- e. Menghargai sesama Peserta Didik, Sosiodrama mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan pendapat dan argumen yang ada di antara teman-teman mereka, yang mungkin memiliki pandangan yang berbeda.
- f. Menilai Kemampuan Peserta Didik Lain, sosiodrama mendorong peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka dalam menilai keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh teman-teman mereka.
- g. Mendalami Masalah Sosial, peserta didik dapat lebih memahami dan menganalisis fenomena sosial serta masalah yang terjadi dalam kehidupan mereka
- h. Menjadikan Alternatif Solusi, Metode ini mengajarkan peserta didik untuk berpikir solusi dalam menghadapi permasalahan sosial, serta mengimplementasikan alternatif solusi tersebut.

Dari tujuan yang telah dijelaskan diatas maka di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran sosiodrama adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan sosial yang diperlukan agar mereka lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar mereka dapat mengatasi rasa malu atau rendah diri yang tidak pada tempatnya, serta berani tampil di depan orang banyak.

3. Kelebihan dan Kelemahan metode sosiodrama

Kelebihan yang dapat diperoleh dalam pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama antara lain¹⁰ :

¹⁰ Djamaroh. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002. h.101.

1. Peserta didik lebih tertarik dengan materi pembelajaran karena masalah sosial yang dibahas relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka
2. Peserta didik dilatih untuk memahami dan mengingat materi yang akan diperankan dalam drama. Sebagai pemain, mereka harus menghayati dan memahami keseluruhan cerita, terutama materi yang menjadi peran mereka. Hal ini membuat daya ingat peserta didik menjadi lebih tajam dan bertahan lama.
3. Peserta didik akan terlatih untuk lebih inisiatif dan aktif. Ketika memerankan suatu drama, mereka dituntut untuk mengemukakan pendapat mereka sesuai dengan waktu yang tersedia.
4. Peserta didik belajar untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain sehingga dapat merasakan perspektif orang lain.
5. Menumbuhkan sikap tenggang rasa diantara peserta didik.
6. Kerjasama antar pemain dapat dibangun dan ditingkatkan dengan baik.
7. Melatih peserta didik dalam menganalisis masalah serta menarik kesimpulan.

Sedangkan di antara kekurangan metode sosiodrama adalah¹¹ :

1. Membutuhkan waktu yang cukup lama, baik untuk mempersiapkan pemahaman materi maupun dalam pelaksanaannya.
2. Terkadang sulit untuk mengarahkan peserta didik agar benar-benar serius dan tidak malu-malu saat berperan.
3. Anggota kelompok yang tidak mendapat peran sering kali menjadi kurang aktif.

¹¹ Djamaroh. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002. h.101.

4. Pendengar (peserta didik yang tidak berperan) kadang menertawakan tingkah laku pemain, yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama memiliki kelebihan juga kekurangan, namun kelebihan sosiodrama lebih banyak dibandingkan dengan kekurangannya.

4. Langkah-langkah metode sosiodrama

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode bermain peran,¹² yaitu:

- a. Guru merumuskan tujuan dengan jelas mengenai pola tingkah laku atau watak tertentu yang akan diajarkan kepada anak-anak sebagai peserta belajar.
- b. Guru menjelaskan terlebih dahulu peristiwa sosial dengan rinci tentang materi yang akan didramatisasikan.
- c. Guru menentukan murid-murid yang menjadi pelaku, pemegang peranan tertentu, kemudian memberi contoh dan melatih mereka.
- d. Guru menentukan peranan pendengar.
- e. Guru membahas beberapa bagian penting sebagai bagian puncak atau kesimpulan dari alur drama yang akan diperankan oleh peserta didik.

B. Kepercayaan diri peserta didik

1. Pengertian kepercayaan diri peserta didik

Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta memiliki sikap optimis dan

¹² Syukri, *Metode khusus pendidikan dan pembelajaran agama Islam*, 2019, h.166.

bertanggung jawab atas segala tindakan yang telah dijalani.¹³ Menurut Lauster, kepercayaan diri merupakan sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri, yang membuat seseorang tidak mudah cemas dalam bertindak, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang diinginkan, bertanggung jawab atas tindakannya, sopan dan hangat dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berinteraksi, serta mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri.¹⁴ Pendapat yang lain mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, serta memiliki kemampuan untuk memperoleh dan mencapai segala hal yang diinginkan.¹⁵

Kepercayaan diri adalah sikap positif yang menjadi modal utama bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan dirinya dalam mencapai segala yang diinginkan dan lakukan, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang ada.¹⁶ Dengan memiliki kepercayaan diri, peserta didik dapat mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat berpengaruh pada keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa kepercayaan diri peserta didik adalah keyakinan yang membentuk pemahaman dan perasaan mereka tentang kemampuan diri, yang meliputi keyakinan akan

¹³ Isniani nur Azizah & Djamilah Bondan Widjsajanti, *Kefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri peserta didik*. 2019 h.4..

¹⁴ Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, Cet.16 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). H. 12-14

¹⁵ M. Nur Ghufron. Dan Rini Risnawati S. *Teori-teori Psikologi*. Cet. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010. H. 34.

¹⁶ Diah Septiani & Sigid Edy Purwanto, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gender*. Jurnal kajian pendidikan Matematika. 2020. H.142.

kemampuan diri, sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, serta kemampuan untuk berpikir rasional dan realistis.

2. Aspek-aspek kepercayaan diri

Menurut Lautser dalam Gufron¹⁷ aspek-aspek kepercayaan diri yaitu :

- a. Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya
- b. Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya
- c. Objektif merupakan individu yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya
- d. Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya
- e. Rasional dan realistis adalah analisis terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Keyakinan kemampuan diri, Optimisme, Objektifitas, Bertanggung jawab, serta Rasional dan realistis

Selain itu menurut Angelis¹⁸, aspek kepercayaan diri yaitu:

- a. Tingkah Laku Adalah kepercayaan diri yang memungkinkan seseorang untuk bertindak dan menyelesaikan berbagai tugas, mulai dari tugas sederhana seperti membayar tagihan tepat waktu, hingga tugas yang lebih besar yang berkaitan dengan cita-cita dan pencapaian.

¹⁷ Gufron dan Rini. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Ar-Ruzz Medi. 2014.h.36.

¹⁸ Barbara De Angelis, B.D. *Confidence: Percaya diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005. h. 58.

- b. Emosi Adalah kepercayaan diri untuk menguasai berbagai aspek emosi, memahami perasaan diri, menggunakan emosi untuk membuat keputusan yang tepat, melindungi diri dari rasa sakit hati, serta mengetahui cara berinteraksi secara sehat dan harmonis dengan orang lain
- c. Kerohanian Spiritual Adalah keyakinan terhadap takdir dan alam semesta, serta pemahaman bahwa hidup ini memiliki tujuan yang positif. Kepercayaan spiritual ini dimulai dengan kesadaran tentang siapa kita sebenarnya, terlepas dari tubuh dan identitas pribadi kita, serta penghargaan terhadap diri sebagai ciptaan yang unik dan luar biasa. Tanpa kepercayaan spiritual, pengembangan kepercayaan diri dalam aspek tingkah laku dan emosional menjadi sangat sulit.

3. Karakteristik kepercayaan diri peserta didik

Menurut Fatimah¹⁹ terdapat karakteristik seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri seimbang, yaitu :

- a. Kepercayaan pada kemampuan diri, Individu yang percaya diri tidak memerlukan sanjungan atau pujian dan tidak mengharapkan penghormatan dari orang lain
- b. Tidak bersikap konformis, Seseorang dengan kepercayaan diri yang seimbang tidak menunjukkan sikap mengikuti arus demi diterima oleh orang lain atau kelompok tertentu
- c. Berani menerima penolakan, Mereka mampu menerima penolakan dengan lapang dada dan tetap menjadi diri sendiri.

¹⁹ Enung Fatimah. *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Pustaka Setia. 2010. h. 49.

- d. Pengendalian diri yang baik, Individu tersebut memiliki kestabilan emosi, tidak mudah marah, dan dapat mengendalikan dirinya dalam berbagai situasi
- e. Mempunyai sikap internal locus of control, Mereka percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan bergantung pada usaha yang dilakukan sendiri, tidak mudah menyerah, dan tidak bergantung pada orang lain.
- f. Pandangan positif, Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- g. Harapan realistis, Seseorang dengan kepercayaan diri yang seimbang memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri dan dapat mengambil hikmah serta sisi positif jika harapan tersebut tidak tercapai

4. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik**

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu Konsep Diri, Harga Diri, Pengalaman, dan Pendidikan, yang dijelaskan sebagai berikut²⁰ :

- a. Konsep Diri, adalah awal terbentuknya kepercayaan diri seseorang yang dimulai dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari interaksi sosial dalam kelompok. Interaksi yang terjadi akan membentuk konsep diri seseorang. Dalam psikologi, konsep diri merujuk pada pemahaman diri dan perilaku manusia, serta merupakan hal yang dipelajari melalui interaksi dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.²¹
- b. Harga Diri, Konsep diri yang positif akan menghasilkan harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Santoso

²⁰ Ghufon, M. Nur. dan Rini R. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2020.h.37.

²¹ Iskandar Zulkarnain. Asmara Sakhyan. Raras Sutatminingsih. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutor: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Medan : Puspantara. 2020. H.11.

berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi seberapa besar kepercayaan dirinya.

- c. Pengalaman, Pengalaman dapat mempengaruhi rasa percaya diri seseorang. Pengalaman positif dapat meningkatkan kepercayaan diri, sementara pengalaman negatif dapat menurunkannya. Anthony menyatakan bahwa pengalaman masa lalu merupakan faktor penting dalam mengembangkan kepribadian yang sehat.
- d. Pendidikan, Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Pendidikan yang rendah akan membuat seseorang lebih bergantung pada orang lain yang dianggap lebih pintar. Sebaliknya, individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) diterjemahkan sebagai nama salah satu mata pelajaran di sekolah yang mengajarkan ilmu tentang agama Islam.²² PAI merupakan suatu proses pentransferan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan secara umum kepada peserta didik, sehingga nilai akhlak dari peserta didik akan terbentuk dan berguna bagi kehidupannya di dunia maupun di akhirat.²³

PAI adalah satu dari tiga bidang studi pendidikan yang wajib dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia, sebagaimana terdapat dalam peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 yang berbunyi bahwa setiap

²² Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan berpendidikan Tinggi*, (Jakarta: Rsajawali pers), h, 6.

²³ Ahmad Nasihin, *Jurnal El-Hikmah: Peran Pendidik PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA N 1 Pringgasela*, vol.9.1 (2015), h.116-31.

satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.²⁴ Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dipahami bahwa PAI merupakan bagian dari kurikulum nasional yang wajib ada disetiap jenjang pendidikan dan memiliki kedudukan disekolah secara yuridis sangat kokoh.²⁵

Jadi, Mata pelajaran PAI merupakan salah satu pelajaran penting yang perlu dipelajari dan dipahami oleh peserta didik.

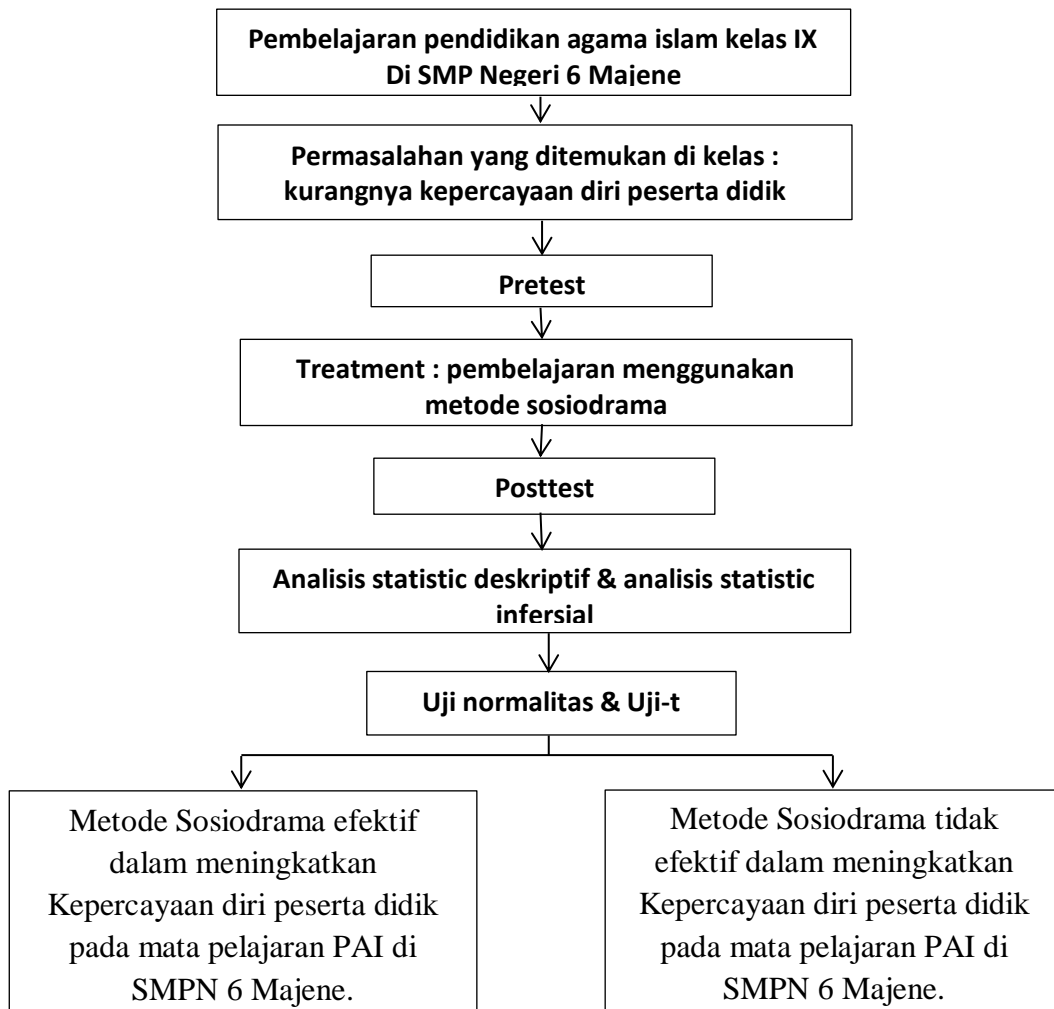
D. Kerangka Pikir

Kepercayaan diri peserta didik merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, karena jika kepercayaan diri peserta didik kurang maka peserta didik akan kurang mengeluarkan semua potensi yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan akan pentingnya kepercayaan diri dalam pembelajaran. Kepercayaan diri peserta didik dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya oleh metode ajar yang digunakan guru. Dalam penelitian ini akan dicari tahu efektivitas dari metode sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Akan dilakukan eksperimen dalam mencari tahu keefektifan metode tersebut. Akan dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sosiodrama setelah itu akan diberi angket kepada peserta didik terkait kepercayaan diri peserta didik.

²⁴ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan*, pasal 3 (1), 2007.

²⁵ Hajina, *Efektifitas model Blended Learning dalam meningkatkan Self Regulated Learning peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Majene* (STAIN Majene: Majene), 2022, h,33.

Bagan Kerangka berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Majene, yang beralamat di Jalan pendidikan No.2 Rangas, Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, dengan kode pos 914.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan eksperimental. Metode eksperimen merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan yang dilakukan secara tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.² Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mencari pengaruh variable independen (treatment/perlakuan) tertentu terhadap variable dependen dalam kondisi yang terkendali.³ Metode eksperimen digunakan

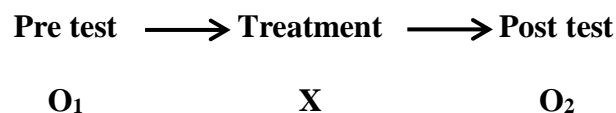
¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.23.

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.127.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019, h.127.

dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh dari metode Sosiodrama terhadap Kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

Desain eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental Design*. *Pre-experimental Design* merupakan jenis penelitian eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol.⁴ Dalam penelitian ini, digunakan desain One Group Pre test-Post test Design (Satu Kelompok Pre tes-Post test) yang berarti pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum eksperimen (O1) yang disebut pre-test dan pengukuran sesudah eksperimen (O2) yang disebut post-test.



Penelitian ini menggunakan metode Pre-eksperimen untuk mengungkapkan efektif tidaknya variabel X terhadap variabel Y yang telah dipilih untuk dijadikan penelitian. Peneliti memberikan treatment terhadap subyek penelitian yang berupa metode sosiodrama, bertujuan untuk mengetahui apakah metode sosiodrama efektif dalam peningkatan kepercayaan diri peserta didik antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh dari objek yang akan diteliti termasuk manusia, hewan ataupun benda lainnya.⁵ Populasi mutlak dibutuhkan,

⁴ Yusuf, M. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2013. h.77.

⁵ Irfan Fahmi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), h.38.

karna setiap penelitian pasti berhadapan dengan subjek penelitian, yang bertempat pada suatu tempat tertentu dan mempunyai kriteria tertentu.⁶ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMPN 6 Majene.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sample yang dipilih dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel non-random dimana nantinya memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun sampel yang dimaksudkan adalah peserta didik kelas IX C yang berjumlah 23 orang.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IX C	13	10	23
Jumlah				23

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷ Angket digunakan untuk mendapatkan jawaban mengenai pernyataan tentang Kepercayaan diri peserta didik saat proses pembelajaran.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: Pustaka Pelsajar,2001), h,77.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*(Bandung:Alfabeta,2019) h, 234.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri peserta didik tersebut adalah dengan menggunakan lembar angket yang berisi daftar pernyataan. Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai Kepercayaan diri peserta didik di SMPN 6 Majene.

Instrumen tersebut menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pandangan, dan tanggapan seseorang ataupun kelompok mengenai keadaan sosial.⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala sikap model Likert, yang memiliki empat opsi pernyataan. Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) adalah empat pilihan jawaban yang tersedia. Dalam skala ini, pernyataan yang menyenangkan (Favorable) dan tidak menyenangkan (unfavorable) digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa. Berikut skor alternatif untuk skala yang digunakan, yaitu :

Tabel 3.2 Skala penilaian

Aspek pernyataan	Penilaian			
	SS	S	TS	STS
Pernyataan Favorable (Positif)	4	3	2	1
Pernyataan Unfavorable (Negatif)	1	2	3	4

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h, 167.

Berikut merupakan alat penelitian yaitu kisi-kisi Angket penelitian untuk mengukur kepercayaan diri siswa.

Tabel 3.3 Kisi-kisi kepercayaan diri Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Nomor		Jumlah butir
			Positif	Negatif	
1	Keyakinan kemampuan diri	Sikap positif terhadap diri sendiri	1,2	3,4	4
2	Optimis	Selalu melihat segala hal dengan pandangan yang baik	5,6	7,8	4
3	Objektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran	9,10	11,12	4
4	Bertanggung jawab	Bersedia menanggung akibat dari pilihan yang diambil	13,14	15,16	4
5	Rasional dan realistis	Analisis terhadap suatu masalah, segala hal dan suatu kejadian	17,18	19,20	4
		Menggunakan pemikiran yang logis dan sesuai kenyataan	21,22	23,24	4
Jumlah keseluruhan					24

F. Validasi dan Realibilitas Instrument

1. Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.⁹ Validitas angket yang digunakan menggunakan *SPPS*. Validitas angket ini dilakukan untuk melakukan cek terhadap pernyataan-pernyataan angket apakah valid atau tidak valid digunakan dalam penelitian tersebut.

⁹Livia Amanda, dkk, Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkan Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang, *Jurnal Matematika UNAND*, Vol. 8, No. 1, 179-188, 2019, h. 182.

Adapun rumus validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

- r_{xy} = koefisien korelasi r pearson
 n = banyaknya peserta tes/sampel
 $\sum X$ = skor butir soal
 $\sum Y$ = skor total
 $\sum XY$ = jumlah dari hasil kali nilai X dan Y

Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap soal, maka hasil perhitungan dikorelasikan dengan r_{tabel} . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka soal dikatakan tidak valid.

Tabel 3.4 hasil uji Validitas Instrument test

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,486	0,349	Valid
2	0,500	0,349	Valid
3	0,410	0,349	Valid
4	0,475	0,349	Valid
5	0,457	0,349	Valid
6	0,323	0,349	Valid
7	0,340	0,349	Valid
8	0,354	0,349	Valid
9	0,577	0,349	Valid

¹⁰ Salim. Haidir, *Penelitian Pendidikan: metode pendekatan dan jenis*, (Jakarta: Kencana,2019),h.90

10	0,399	0,349	Valid
11	0,195	0,349	Invalid
12	0,573	0,349	Valid
13	0,146	0,349	Invalid
14	0,610	0,349	Valid
15	0,695	0,349	Valid
16	0,391	0,349	Valid
17	0,493	0,349	Valid
18	0,401	0,349	Valid
19	0,586	0,349	Valid
20	0,506	0,349	Valid
21	0,134	0,349	Invalid
22	0,478	0,349	Valid
23	0,487	0,349	Valid
24	0,182	0,349	Invalid

Dari pengujian validitas menggunakan SPSS yang telah dilakukan diatas, dapat dilihat bahwa dari 24 Pernyataan yang telah diuji cobakan terdapat 4 pernyataan yang tidak valid yaitu soal nomor 11, 13, 21, 24. Maka dari itu, pernyataan yang dapat digunakan hanya 20 butir dalam penelitian ini.

2. Realibitas

Realibilitas berasal dari kata “realibility”, yang mengacu pada seberapa dapat dipercaya hasil pengukuran.¹¹ Dengan kata lain, Reabilitas Ini menunjukkan apakah alat ukur memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur hal yang sama di waktu yang berbeda.⁷ Hal ini bisa diukur dengan menggunakan bantuan SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= koefisien reabilitas tes
k	= banyaknya item pertanyaan
σ_t^2	= jumlah varians total
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varians butir
n	= banyaknya peserta didik

Secara umum, para ahli telah menentukan nilai koefisien alpha (α) sebagai berikut:

0	= Tidak memiliki reliabilitas (no reliability)
> 0.70	= Reliabilitas yang dapat diterima (Acceptable reliability);
> 0.80	= Reliabilitas yang baik (good reliability);
0.90	= Reliabilitas yang sangat baik (excellent reliability)
1	= Reliabilitas sempurna (perfect reliability). ⁸

¹¹Farida dan Anna Musyarofah, Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 1, 34-44, 2021, h. 41.

⁷Anak AgungPutu Agung, dkk, “Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”, (Yogyakarta: AB Publisher, 2017), h. 71.

⁸Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, “Validitas An Reliabilitas Penelitian: dengan Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos”, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h.211.

Tabel 3.5 Hasil uji Realibitas

Cronbac'h Alpha	N of Items
0,807	20

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,807. Ini menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach item lebih besar dari 0,80, yang menunjukkan bahwa item tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memaparkan data yang dianalisis disebut statistik deskriptif. Sebelumnya, data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, dan kemudian digambarkan dalam bentuknya saat ini. Untuk menjelaskan hasil skor sesuai dengan skala likert penyebaran angket kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran PAI, teknik statistik deskriptif digunakan.

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk mean dan persentase hasil nilai peserta didik sebelum dan setelah menerapkan Metode Sosiodrama. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

a. Nilai rata-rata (*Mean*)

Menghitung nilai rata-rata dengan cara menjumlahkan semua data mean adalah sebagai berikut¹² :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

keterangan:

- \bar{x} = Nilai rata-rata (mean)
 $\sum x$ = Total skor (nilai peserta didik)
 n = Jumlah data (banyaknya peserta didik)

b. Kategorisasi

$$kategorisasi = \frac{\text{skor tinggi} - \text{skor rendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

2. Teknik statistik Inferensial

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan ketika memverifikasi perolehan data yang didapatkan dari tiap-tiap variabel distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan perhitungan dengan metode *Uji Shapiro Wilk* menggunakan SPSS dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria jika nilai Sig $> 0,05$ maka data distribusi normal dan jika nilai Sig $< 0,05$ maka data tidak distribusi normal.

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mencari tahu apakah metode sosiodrama mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran PAI. Uji

¹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h.96.

hipotesis ini menggunakan SPSS dengan menggunakan uji-t yaitu uji-t berpasangan (paired samples t-test).¹³ Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS untu memudahkan dalam mencari hasil menggunakan SPSS.

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

Jika $< 0,05$ maka $H\alpha$ diterima dan H_0 ditolak

Jika $> 0,05$ maka $H\alpha$ ditolak dan H_0 diterima

¹³ Nuryadi. Tutut. Endang. Budiantara, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, h. 101-104.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 6 Majene

SMP Negeri 6 Majene merupakan salah satu institusi pendidikan tingkat sekolah menengah pertama dengan nomor NPSN 40601319. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 juli 1992. SMPN 6 Majene adalah sekolah negeri dengan akreditasi B. Sekolah ini berlokasi di jalan Pendidikan No.2 Rangas, Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, dengan kode pos 91415. SMPN 6 Majene memiliki 372 siswa, dengan 177 siswa laki-laki dan 195 siswa perempuan. Ada 30 orang tenaga pendidik dan 19 orang tenaga kependidikan. Kurikulum merdeka digunakan di SMPN 6 Majene.

B. Hasil penelitian

Hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan berpotensi memvalidasi suatu hipotesis atau memberikan jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Majene dengan tujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data untuk kedua variabel tersebut dikumpulkan melalui skala Likert yang disampaikan melalui angket. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan analisis deskriptif untuk memahami gambaran dari setiap variabel dan analisis statistik inferensial dengan melakukan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Deskripsi Kepercayaan diri Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode Sociodrama pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMPN 6 Majene.

Data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran angket kepercayaan diri peserta didik SMP Negeri 6 Majene kelas IX C yang terdiri dari 23 orang responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing. Adapun data tabulasi hasil angket peserta didik IX C di SMP 6 Negeri Majene sebagai berikut:

Tabel 4.1 Saya merasa mampu menghadapi ujian atau tugas sekolah

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	6	26%
Tidak setuju	11	48%
Setuju	4	17%
Sangat setuju	2	9%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 48% peserta didik sebelum penerapan metode Sociodrama merasa tidak mampu dalam menghadapi ujian atau tugas sekolah.

Tabel 4.2 Saya merasa yakin dengan kemampuan diri saya dalam belajar

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	1	4%
Tidak setuju	16	70%
Setuju	3	13%
Sangat setuju	3	13%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 70% peserta didik sebelum penerapan metode Sociodrama merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka dalam belajar.

Tabel 4.3 Saya merasa kurang bisa mengatasi tantangan dalam belajar

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	1	4%
Tidak setuju	5	22%
Setuju	12	52%
Sangat setuju	5	22%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 52% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa kurang bisa mengatasi tantangan dalam belajar.

Tabel 4.4 Saya merasa bahwa saya kurang baik dalam hal-hal yang saya tekuni.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	6	26%
Setuju	15	65%
Sangat setuju	2	9%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 65% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa kurang baik dalam hal-hal yang ditekuni.

Tabel 4.5 Saya selalu berusaha melihat hal-hal positif dalam pembelajaran.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	4	17%
Tidak setuju	13	57%
Setuju	3	13%
Sangat setuju	3	13%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 57% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa tidak berusaha melihat hal-hal positif dalam pembelajaran, mereka selalu melihatnya sebagai sesuatu yang negatif.

Tabel 4.6 Saya merasa optimis dan tidak mudah putus asa

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	3	13%
Tidak setuju	14	61%
Setuju	4	17%
Sangat setuju	2	9%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 61% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa tidak optimis dan mudah putus asa dalam pembelajaran.

Tabel 4.7 Saya cenderung putus asa dari setiap tugas yang diberikan

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	1	4%
Tidak setuju	5	22%
Setuju	9	39%
Sangat setuju	8	35%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 74% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa cepat putus asa terhadap setiap tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran.

Tabel 4.8 Jika ada kesulitan, saya tidak bisa mengatasi kesulitan tersebut

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	6	26%
Setuju	13	57%
Sangat setuju	4	17%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 54% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa tidak bisa mengatasi kesulitan yang didapat dalam pembelajaran.

Tabel 4.9 Saya berusaha mencari solusi yang tepat saat menghadapi kesulitan dalam pelajaran

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	1	4%
Tidak setuju	7	30%
Setuju	11	48%
Sangat setuju	4	17%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 48% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa berusaha mencari solusi saat menghadapi kesulitan dalam pelajaran. Meskipun mereka tidak yakin dengan diri mereka sendiri tetapi mereka tetap berusaha mencari solusi saat menghadapi kesulitan.

Tabel 4.10 Saya merasa bijak dalam menyikapi masalah

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	2	9%
Tidak setuju	6	26%
Setuju	10	43%
Sangat setuju	5	22%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 43% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa cukup bijak dalam menyikapi masalah dalam pembelajaran.

Tabel 4.11 Ketika menghadapi masalah dalam belajar, saya tidak berusaha mencari solusi

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	15	65%
Setuju	6	26%
Sangat setuju	2	9%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 65% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa berusaha mencari solusi saat menghadapi masalah dalam pelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil dari tabel sebelumnya.

Tabel 4.12 Saya siap menerima hasil dari tugas atau ujian yang saya kerjakan.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	16	70%
Setuju	4	17%
Sangat setuju	3	13%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 70% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa tidak siap menerima hasil dari tugas atau ujian yang telah mereka kerjakan.

Tabel 4.13 Saya takut dengan hasil yang saya peroleh akan buruk

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	6	26%
Setuju	15	65%
Sangat setuju	2	9%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 65% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa takut dengan hasil yang diperoleh akan buruk.

Tabel 4.14 Saya merasa sulit menerima konsekuensi dari keputusan saya dalam belajar

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	6	26%
Setuju	15	65%

Sangat setuju	2	9%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 65% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa sulit menerima konsekuensi dari keputusan yang mereka ambil dalam belajar.

Tabel 4.15 Saya sadar akan pentingnya mempertimbangkan akibat dari setiap pilihan yang saya ambil.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	2	9%
Tidak setuju	7	30%
Setuju	11	48%
Sangat setuju	3	13%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 48% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa bahwa mereka sadar akan pentingnya mempertimbangkan akibat dari setiap pilihan yang mereka ambil dalam pembelajaran.

Tabel 4.16 saya melihat masalah dari berbagai sudut pandang

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	1	4%
Tidak setuju	8	35%
Setuju	14	61%
Sangat setuju	0	0%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 61% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa melihat suatu masalah tidak hanya dari satu sisi akan tetapi melihatnya dari berbagai sudut pandang.

Tabel 4.17 Saya kurang hati-hati dalam mengambil keputusan untuk tugas pelajaran.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	14	61%
Setuju	9	39%
Sangat setuju	0	0%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 61% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa cukup hati-hati dalam mengambil keputusan untuk tugas pelajaran.

Tabel 4.18 Saya jarang menemukan solusi yang tepat untuk soal pelajaran yang sulit.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	14	61%
Setuju	7	30%
Sangat setuju	2	9%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 61% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa dapat menemukan solusi saat ada soal pelajaran yang sulit.

Tabel 4.19 Saya lebih suka menggunakan cara yang logis dan masuk akal untuk menyelesaikan tugas.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	2	9%
Tidak setuju	7	30%
Setuju	14	61%
Sangat setuju	0	0%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 61% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa suka menggunakan cara logis dan masuk akal dalam penyelesaian tugas.

Tabel 4.20 Saya kurang menggunakan pemikiran yang rasional dalam mengambil keputusan

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	1	4%
Tidak setuju	14	61%
Setuju	5	22%
Sangat setuju	3	13%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 61% peserta didik sebelum penerapan metode Sosiodrama merasa menggunakan pemikiran yang rasional saat mengambil keputusan dalam pembelajaran.

Tabel 4.21

Data Kepercayaan diri Peserta Didik Sebelum Menggunakan Metode Sosiodrama PAI Di SMPN 6 Majene

No	Nama	Pre-Test
1	AF	62
2	AM	62
3	ES	48
4	IG	40
5	IZ	33
6	KH	45
7	MF	47
8	MI	66
9	MU	33
10	MS	31
11	NA	63

12	NU	50
13	RH	35
14	RN	34
15	RI	51
16	RU	63
17	SA	49
18	SR	39
19	SM	62
20	SN	46
21	SI	48
22	SU	49
23	SY	37
Rata-rata		47,52

Berdasarkan tabel pre-test di atas mengenai masing-masing pernyataan maka peserta didik memperoleh hasil Kepercayaan diri dengan rata-rata sebesar 47,52. Selanjutnya, menentukan kelas intervalnya. Untuk mengetahui kelas interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$kategorisasi = \frac{\text{skor tinggi} - \text{skor rendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{80 - 20}{4}$$

$$= 15$$

1. Sangat Rendah : 20-35
2. Rendah : 36-50
3. Tinggi : 51-65
4. Sangat Tinggi : 66-80

Tabel 4.22 Distribusi frekuensi hasil angket kepercayaan diri peserta didik mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Majene

Interval Kelas	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
66-80	Sangat Tinggi	1	4%
51-65	Tinggi	6	26%
36-50	Rendah	11	48%
20-35	Sangat Rendah	5	22%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel diatas dengan penyebaran angket kepercayaan diri kepada 23 responden maka terdapat 5 responden atau 22% berada dalam kategori Sangat Rendah, 11 responden atau 48% berada dalam kategori Rendah, 6 responden atau 26% berada dalam kategori tinggi dan 1 responden atau 4% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian pre-test kepercayaan diri peserta didik sebelum menerapkan metode Sosiodrama berada dalam kategori rendah.

2. Deskripsi Kepercayaan diri Peserta Didik setelah Penerapan Metode Sosiodrama pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMPN 6 Majene.

Data skor yang diperoleh dalam hasil penelitian kepercayaan diri peserta didik setelah menerapkan metode Sosiodrama di SMP Negeri 6 Majene pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 23 responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden. Adapun tabulasi hasil kuesioner peserta didik di SMP Negeri 6 Majene adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23 Setelah mengikuti sosiodrama, saya merasa mampu dalam menghadapi ujian atau tugas.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Setuju	14	61%
Sangat setuju	9	39%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 61% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa mampu dalam menghadapi ujian atau tugas.

Tabel 4.24 Saya lebih yakin dengan kemampuan saya setelah belajar menggunakan metode sosiodrama.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Setuju	13	57%
Sangat setuju	10	43%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 57% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa yakin dengan kemampuan mereka dalam belajar.

Tabel 4.25 Saya merasa kurang mampu mengatasi tantangan dalam belajar setelah sosiodrama.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	6	26%
Tidak setuju	17	74%
Setuju	0	0%
Sangat setuju	0	0%

Total	23	100%
--------------	-----------	-------------

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 74% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa mampu mengatasi tantangan dalam belajar.

Tabel 4.26 Setelah mengikuti sosiodrama saya merasa kurang baik dalam hal-hal yang saya tekuni.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	8	35%
Tidak setuju	15	65%
Setuju	0	0%
Sangat setuju	0	0%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 65% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa lebih baik dalam hal-hal yang mereka tekuni.

Tabel 4.27 Setelah mengikuti sosiodrama, saya lebih mudah melihat sisi positif dalam setiap pelajaran.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Setuju	16	70%
Sangat setuju	7	30%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 70% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa lebih positif dalam pembelajaran

Tabel 4.28 Saya merasa lebih optimis dan bersemangat setelah mengikuti sosiodrama.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Setuju	16	70%
Sangat setuju	7	30%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 70% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa lebih optimis dan bersemangat.

Tabel 4.29 Metode sosiodrama membuat Saya cenderung putus asa dari setiap tugas yang diberikan.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	5	22%
Tidak setuju	17	74%
Setuju	1	4%
Sangat setuju	0	0%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 74% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa tidak mudah putus asa dari tugas-tugas yang diberikan.

Tabel 4.30 Metode sosiodrama membuat saya kurang yakin bahwa saya bisa mengatasi setiap kesulitan dalam belajar.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	8	35%
Tidak setuju	15	65%
Setuju	0	0%
Sangat setuju	0	0%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 65% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa yakin dapat mengatasi setiap kesulitan belajar.

Tabel 4.31 Setelah mengikuti sosiodrama, saya merasa lebih mudah untuk menemukan solusi yang tepat dalam pelajaran.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Setuju	18	78%
Sangat setuju	5	22%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 78% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa lebih mudah menemukan solusi dalam pembelajaran.

Tabel 4.32 Sosiodrama membantu saya lebih bijak dalam menyelesaikan masalah pelajaran.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Setuju	15	65%
Sangat setuju	8	35%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 65% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa bijak dalam menyelesaikan masalah yang didapatkan dalam pembelajaran.

Tabel 4.33 Setelah mengikuti sosiodrama Ketika menghadapi masalah dalam belajar, saya kurang berusaha mencari solusi

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	9	39%
Tidak setuju	14	61%
Setuju	0	0%
Sangat setuju	0	0%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 61% peserta didik setelah penerapan metode Sociodrama merasa mampu dalam menghadapi masalah serta mereka berusaha mencari solusi.

Tabel 4.34 Sociodrama membuat saya lebih siap menerima hasil dari tugas atau ujian yang saya kerjakan.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Setuju	17	74%
Sangat setuju	6	26%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 74% peserta didik setelah penerapan metode Sociodrama merasa siap menerima hasil dari tugas atau ujian yang telah mereka kerjakan.

Tabel 4.35 Setelah mengikuti sociodrama, Saya takut dengan hasil yang saya peroleh akan buruk.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	9	39%
Tidak setuju	14	61%
Setuju	0	0%
Sangat setuju	0	0%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 61% peserta didik setelah penerapan metode Sociodrama merasa mampu untuk menerima segala hasil yang telah mereka kerjakan meskipun itu buruk.

Tabel 4.36 Saya kurang bertanggung jawab terhadap pilihan dan hasil belajar saya setelah sosiodrama.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	8	35%
Tidak setuju	15	65%
Setuju	0	0%
Sangat setuju	0	0%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 65% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa bertanggung jawab atas pilihan dan hasil belajar yang telah mereka lakukan.

Tabel 4.37 Setelah sosiodrama saya merasa dapat menerima konsekuensi dari keputusan saya dalam belajar

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Setuju	18	78%
Sangat setuju	5	22%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 78% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa mampu menerima segala konsekuensi dari keputusan yang telah mereka ambil dalam pembelajaran.

Tabel 4.38 Sosiodrama membantu saya untuk dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Setuju	21	91%
Sangat setuju	2	9%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 91% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa melihat segala permasalahan dari berbagai sudut pandang tidak hanya dari satu sisi saja.

Tabel 4.39 Sosiodrama kurang membantu saya untuk berpikir lebih kritis dalam menghadapi soal pelajaran.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	6	26%
Tidak setuju	17	74%
Setuju	0	0%
Sangat setuju	0	0%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 74% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa berpikir kritis dalam menghadapi soal pelajaran.

Tabel 4.40 Saya kurang yakin dalam menemukan solusi yang tepat setelah belajar melalui sosiodrama.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	12	52%
Tidak setuju	11	48%
Setuju	0	0%
Sangat setuju	0	0%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 52% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa dapat menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang didapat dalam pembelajaran.

Tabel 4.41 Saya merasa lebih mudah menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dengan pendekatan yang logis setelah sosiodrama.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	1	4%
Setuju	12	52%
Sangat setuju	10	43%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 52% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dengan pendekatan yang logis dan masuk akal.

Tabel 4.42 Saya kurang menggunakan pemikiran yang rasional dalam mengambil keputusan.

Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat tidak setuju	8	35%
Tidak setuju	15	65%
Setuju	0	0%
Sangat setuju	0	0%
Total	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 65% peserta didik setelah penerapan metode Sosiodrama merasa menggunakan pemikiran yang rasional dalam mengambil keputusan.

Tabel 4.43 Data Kepercayaan diri Peserta Didik Setelah Menggunakan Metode Sosiodrama PAI Di SMPN 6 Majene

No	Nama	Post-Test
1	AF	63
2	AM	62
3	ES	69

4	IG	62
5	IZ	68
6	KH	64
7	MF	61
8	MI	67
9	MU	69
10	MS	68
11	NA	64
12	NU	69
13	RH	69
14	RN	67
15	RI	67
16	RU	69
17	SA	73
18	SR	65
19	SM	63
20	SN	69
21	SI	68
22	SU	67
23	SY	63
Rata-rata		66,35

Berdasarkan tabel post-test di atas mengenai masing-masing pernyataan maka peserta didik memperoleh hasil kepercayaan diri dengan nilai rata-rata 66,35. Berdasarkan kelas interval maka dapat diketahui frekuensi kepercayaan diri peserta didik. Adapun tabulasi data dapat dideskripsikan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.44 Distribusi frekuensi hasil angket kepercayaan diri peserta didik mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Majene

Interval Kelas	Kategorisasi	Presentase	Frekuensi
66-80	sangat tinggi	14	61%
51-65	tinggi	9	39%
36-50	rendah	-	-
20-35	sangat rendah	-	-
Jumlah		23	100%

Dari tabel di atas dengan penyebaran angket kepercayaan diri kepada 23 responden maka terdapat 14 responden atau 61% berada dalam kategori sangat tinggi, 9 responden atau 39% berada dalam kategori tinggi, sedangkan kategori Sangat rendah dan rendah yaitu 0%. Dengan demikian post-test kepercayaan diri peserta didik yaitu setelah menerapkan Metode Sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Majene berada dalam kategori sangat tinggi.

3. Efektivitas penggunaan Metode Sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Adapun pada bagian ini untuk menjawab rumusan masalah yang ke-3 yaitu apakah metode Sosiodrama efektif dalam meningkatkan Kepercayaan diri peserta didik kelas IX C di SMP Negeri 6 Majene dengan menggunakan analisis statistic inferensial.

a. Uji Normalitas

Dalam menguji hipotesis, hal yang pertama kali dilakukan adalah pengujian normalitas. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data pre-test dan post-test dengan menggunakan SPSS dengan analisis Shapiro-Wilk Statistic Test, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika Nilai Signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data berdistribusi normal.
- Jika Nilai Signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah Uji normalitas data pre-test dan post-test peneliti menggunakan SPSS sebagai berikut.

Table 4.45 Hasil Uji Normalisasi Menggunakan Shapiro-Wilk

Shapiro-Wilk Statistic			
	Statistic	Df	Sig.
pretest	0,918	23	0,059
posttest	0,924	23	0,080

Pada pengujian normalitas pretest dan posttest menggunakan taraf signifikan α yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan diperoleh nilai pretest yaitu 0,059 dan nilai ini lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data nilai pretest berdistribusi normal dengan nilai sig 0,059 $>$ 0,05.

Selanjutnya, untuk data nilai posttest diperoleh nilai sig 0,080. Nilai ini lebih besar dari α yaitu 0,05 dan dapat dinyatakan bahwa data nilai posttest berdistribusi normal dengan nilai sig 0,080 $>$ 0,05.

b. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran PAI setelah menerapkan metode Sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Untuk mengolah data di atas penulis menggunakan Uji hipotesis diuji dengan menggunakan Uji-t yaitu uji-t berpasangan (paired samples t-test) dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil yaitu:

Tabel 4.46 Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
pretest - posttest	-18,82609	12,25358	2,55505	-24,12493	-13,52724	-7,368	22	0,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji paired sample t-test menghasilkan nilai sig, 0,000 dengan menggunakan taraf sig. 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa sig. (2-trailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Tabel 4.50 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	47,5217	23	11,19200	2,33369
	posttest	66,3478	23	3,08381	0,64302

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS untuk statistik Paired Samples Statistics menunjukkan data untuk kedua sampel, yaitu pretest dan posttest. Rata-rata kepercayaan diri pada pretest adalah 47,52, sedangkan pada posttest adalah 66,35. Terdapat total 23 peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Standar

deviasi pretest adalah 11,192, sementara untuk posttest adalah 3,083. Standar error mean untuk pretest adalah 2,333, dan untuk posttest adalah 0,643.

Dengan melihat skor rata-rata pencapaian peserta didik pada pre-test sebesar 47,52 yang lebih rendah dari post-test sebesar 66,35, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kepercayaan diri sebelum perlakuan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, secara deskriptif ada perbedaan dalam rata-rata kepercayaan diri antara pre-test dan post-test.

Adapun perbandingan antara pretest dan Posttest untuk setiap aspek adalah sebagai berikut.

Tabel 4.51 Perbandingan Pretest dan Posttest

No	Aspek	Rata-rata pretest	Rata-rata posttest	Kenaikan
1	Keyakinan kemampuan diri	2,17	3,36	1,19
2	Optimis	2,12	3,28	1,16
3	Objektif	2,71	3,32	0,61
4	Bertanggung jawab	2,26	3,33	1,07
5	Rasional dan realistis	2,57	3,3	0,73

Berdasarkan tabel perbandingan hasil pretest dan posttest di atas, terlihat bahwa setiap indikator kepercayaan diri peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peningkatan terlihat pada setiap indikator. Pada indikator keyakinan terhadap kemampuan diri, rata-rata skor meningkat dari 2,17 menjadi 3,36, selanjutnya Indikator optimis juga menunjukkan peningkatan dari 2,12 menjadi 3,28, sedangkan indikator objektif terhadap diri sendiri meningkat dari 2,71 menjadi

3,32, Peningkatan yang cukup signifikan juga terjadi pada indikator tanggung jawab atas tindakan dari 2,26 menjadi 3,33, serta pada indikator rasional dan realistis dari 2,57 menjadi 3,3.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa metode sosiodrama memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Aktivitas bermain peran dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik mengekspresikan diri, bekerja sama, dan berani tampil di depan orang lain. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri, baik dalam aspek berpikir positif, mengambil keputusan, maupun menghadapi tantangan belajar.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan Kepercayaan diri peserta didik mata pelajaran PAI setelah diterapkannya Metode Sosiodrama. Adanya perbedaan kepercayaan diri dalam penelitian ini sesuai dengan teori Priansa¹ bahwa salah satu tujuan metode sosiodrama yaitu memotivasi dan memupuk Keberanian. Pembelajaran ini berfungsi sebagai motivator yang dapat memperkuat keberanian, mental, dan rasa percaya diri peserta didik, memungkinkan mereka untuk tampil di depan kelas dengan lebih percaya diri. Dalam penelitian ini, hal ini terbukti para siswa yang semula pasif, setelah terlibat dalam kegiatan sosiodrama menjadi lebih aktif serta menunjukkan keberanian untuk berbicara dan tampil di depan kelas.

¹ Heni putri Utami, *pengaruh metode pembelajaran sosiodrama terhadap sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran bahasa indonesia (penelitian pada peserta didik kelas v di sdn kalinegoro 2 ta 2019/2020)*. h.28-30

Berdasarkan teori tentang kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster dalam Gufron² menyebutkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri meliputi keyakinan pada kemampuan diri sendiri, bersikap optimis, bersikap objektif, memiliki rasa tanggung jawab, serta berpikir rasional dan realistis. Seluruh aspek tersebut menjadi indikator dalam instrumen penelitian ini, dan hasilnya menunjukkan ada perbedaan pada sebagian besar aspek tersebut setelah diterapkannya metode Sosiodrama.

Pada hasil pretest, aspek pertama yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa kurang mampu dalam menghadapi ujian, kurang yakin terhadap kemampuan diri dalam belajar, mengalami kesulitan dalam mengatasi tantangan belajar, serta kurang tekun dalam menekuni suatu hal, Aspek keyakinan terhadap kemampuan diri berada pada tingkat rendah sebelum perlakuan karena sebagian besar peserta didik belum memiliki kepercayaan penuh terhadap potensi diri mereka. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman tampil di depan umum dan rasa takut melakukan kesalahan saat proses pembelajaran. Namun setelah diterapkan metode sosiodrama, peserta didik terlibat aktif dalam peran yang menuntut mereka untuk berbicara, berinteraksi, dan mengekspresikan gagasan secara langsung. Pengalaman tersebut memberi ruang bagi peserta didik untuk menyadari kemampuan mereka dan menumbuhkan kepercayaan diri melalui praktik nyata. Dengan demikian, peningkatan aspek ini menunjukkan bahwa keterlibatan

² Gufron dan Rini. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Ar-Ruzz Medi. 2014.h.36.

langsung dalam kegiatan sosiodrama efektif dalam memperkuat persepsi positif terhadap kemampuan diri sendiri.

Selanjutnya, pada aspek kedua yaitu optimisme, mayoritas peserta didik tampak tidak berusaha melihat sisi positif dalam proses pembelajaran, kurang memiliki sikap optimis, mudah putus asa terhadap setiap tugas yang diberikan, serta merasa tidak mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran. Aspek optimisme juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah perlakuan. Sebelum penerapan metode sosiodrama, sebagian peserta didik mudah menyerah dan memandang negatif setiap kesulitan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memiliki keyakinan kuat untuk menghadapi tantangan akademik. Setelah pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, peserta didik menjadi lebih bersemangat dan menunjukkan pandangan yang lebih positif terhadap pembelajaran. Hal ini terjadi karena suasana belajar yang kolaboratif, interaktif, dan menyenangkan mampu memunculkan rasa percaya dan harapan baru pada diri peserta didik. Mereka belajar bahwa setiap kesulitan dapat diatasi dengan kerja sama dan komunikasi yang baik, sehingga menumbuhkan sikap optimis terhadap keberhasilan diri.

Kemudian, pada aspek tanggung jawab, sebagian besar peserta didik merasa tidak siap menerima hasil dari tugas maupun ujian yang mereka kerjakan, merasa takut memperoleh hasil yang buruk, serta mengalami kesulitan dalam menerima konsekuensi dari keputusan yang diambil dalam proses belajar. Setelah mengikuti kegiatan sosiodrama, peserta didik memperoleh pengalaman untuk menjalankan peran yang menuntut kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap jalannya cerita.

Melalui aktivitas tersebut, mereka belajar untuk menyadari pentingnya menjalankan tugas hingga selesai dan menerima hasil dari usaha yang dilakukan. Dengan demikian, metode sosiodrama tidak hanya mengasah kemampuan sosial, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan rasa tanggung jawab terhadap tindakan sendiri.

Sedangkan pada Aspek objektif menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah berupaya mencari solusi yang tepat ketika menghadapi kesulitan dalam belajar serta berusaha bersikap bijak dalam menyikapi permasalahan. Serta aspek rasional dan realistis, mayoritas peserta didik merasa sudah mampu melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang, dapat menemukan solusi yang tepat untuk soal-soal yang sulit, serta menggunakan cara yang logis dan rasional dalam menyelesaikan tugas maupun dalam pengambilan keputusan. Berbeda dengan tiga aspek sebelumnya, aspek objektif dan rasionalitas tetap berada pada kategori baik, baik sebelum maupun sesudah penerapan metode sosiodrama. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sejak awal sudah memiliki kemampuan berpikir logis dan mampu menilai permasalahan berdasarkan fakta serta kebenaran yang sebenarnya. Kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar di lingkungan sekolah yang menekankan analisis terhadap materi pelajaran dan pembiasaan berpikir kritis. Meskipun tidak mengalami peningkatan yang signifikan, kestabilan kedua aspek ini menunjukkan bahwa metode sosiodrama tetap mampu mempertahankan kemampuan berpikir objektif dan rasional peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri tetapi juga memperkuat pola pikir yang sehat dan logis.

Berdasarkan hasil penelitian, aspek keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, dan tanggung jawab menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kategori rendah pada saat pretest menjadi kategori tinggi pada saat posttest. Sementara itu, aspek objektif dan rasionalitas tetap berada pada kategori baik. baik sebelum maupun sesudah penerapan metode sosiodrama. Perubahan tersebut menggambarkan adanya pengaruh positif dari metode sosiodrama dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Susilowati dkk.³ yang menemukan penerapan Sosiodrama secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa, termasuk aspek keyakinan diri, optimis, dan tanggung jawab. Sedangkan untuk aspek yang sudah baik dipretest tetap berada pada tingkat yang baik, mereka tetap bersikap objektif dan berpikir rasional dan realistis. Namun ternyata dalam penelitian Susilowati ini menunjukkan bahwa Sosiodrama juga mempengaruhi sikap objektif dan rasional. Jadi disimpulkan bahwa di beberapa level seperti tingkat SMA terdapat perbedaan pada hasil penelitian, namun di lokasi penelitian ini yaitu SMPN 6 Majene kelas IX aspek tersebut tidak memiliki peningkatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima aspek kepercayaan diri peserta didik, tiga aspek yang pada awalnya berada pada kategori rendah mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan metode Sosiodrama. Adapun dua aspek lainnya yang sejak awal berada pada kategori baik tetap konsisten dalam kategori tersebut.

³ Susilowati, P.S., Rakhmawati, D., & Hartini. *Keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMAN 1 Tanjung*. G-Couns: Jurnal bimbingan dan konseling. 2022. h.250-257.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai kepercayaan diri pada pretest dan posttest. Pada pretest sebagian besar peserta didik berada dalam kategori sedang, sedangkan pada posttest mayoritas peserta didik menunjukkan perbedaan kekategori tinggi. Jadi disimpulkan bahwa ada perbedaan Kepercayaan diri peserta didik mata pelajaran PAI setelah diterapkannya Metode Sosiodrama

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ani Endriani⁴ yang menunjukkan ada pengaruh tehnik sosiodrama terhadap kepercayaan diri siswa MA Nurul Ishlah NW Beleka Praya Timur Lombok Tengah. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Weni Kurnia Rahmawati, dkk⁵ yang menunjukkan bahwa metode sosiodrama mempengaruhi peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 2 Jember. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Al-Halik Al-Halik dan Nurwahyuni Rakasiswi⁶ yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dengan demikian metode sosiodrama ternyata efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik terutama pada aspek keyakinan terhadap kemampuan diri, aspek Optimisme, dan aspek bertanggung jawab.

⁴ Ani Endriani, *Pengaruh teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri peserta didik ma nurul islah nw beleka kabupaten lombok tengah*, jurnal teknologi pendidikan, vol.1 no.1 2016. h,77.

⁵ Weni Kurnia Rahmawati, Abdurrahman Ahmad, dan Dian Nur Azizah, *Efektivitas metode sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMP negeri 2 Jember*, 2020. h. 47.

⁶ Al-Halik Al-Halik dan Nurwahyuni Rakasiwi. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik*. 2020. h,42.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Majene sebelum diterapkan metode sosiodrama berada dalam kategori rendah.
2. Kepercayaan diri peserta didik pada pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP negeri 6 Majene setelah diterapkan metode sosiodrama berada dalam kategori tinggi.
3. Ada perbedaan dalam peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai sig. (2-tailed) = 0,00 atau $< 0,05$, atau dalam hal ini H_a diterima dan H_o ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, peneliti mengusulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran Sosiodrama dapat menjadi pertimbangan sebagai salah satu opsi diantara beberapa alternatif dalam serangkaian proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, memberikan informasi sebagai referensi untuk merencanakan program pendidikan di sekolah agar dapat meningkatkan pemahaman siswa

tentang ide-ide yang diajarkan melalui penggunaan Sosiodrama sebagai metode belajar,

3. Bagi guru, sebagai sumber informasi dan referensi, memberikan wawasan, dan keterampilan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
4. Diharapkan bahwa calon peneliti selanjutnya untuk mempelajari banyak sumber dan referensi tentang metode Sosiodrama dan mempersiapkan diri untuk proses pengambilan dan pengumpulan data untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, B.D. *Confidence: Percaya diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Ahmad, Nasihin. *Peran Pendidik PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA N 1 Pringgasela*. Mataram: Jurnal El-Hikmah, Vol. 9, No.1. 2015.
- Al-Halik dan Nurwahyuni Rakasiwi. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Siodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik*. Vol 7, No 1. 2020.
- Apriyanti dian, Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, Dan Candra Puspita Rini. *Pengaruh Metode Siodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas V SDN Serpong 1 Kota Tangerang Selatan*. Tangerang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 9, No 1. 2020.
- Aqib, Zainal. *Ikhtisar bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung : Yrama Widya. 2011.
- Azwar Saifuddin. *Metode Penelitian*. Cet.I ; Yogyakarta: Pustaka Pelsajar. 2001.
- Creswell John. *Riset pendidikan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif*. Diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetijpto dan Sri Mulyantini Soetijpto. Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelsajar. 2015.
- Budiastuti, Dyah dan Agustinus, Bandur. *Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos*. Cet.I. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2018.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2013.
- Djamaroh. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002
- Endriani ani, *Pengaruh teknik siodrama terhadap kepercayaan diri peserta didik ma nurul islah nw beleka kabupaten lombok tengah*. Jurnal teknologi pendidikan, vol.1 no.1 2016.
- Fahmi, Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia. 2019.
- Fatimah, Enung. *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Pustaka Setia. 2010.
- Ghufron, M. Nur. Dan Rini Risnawati S. *Teori-teori Psikologi*. Cet. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Ghufron, M. Nur. dan Rini Risnawati S. *Teori-teori Psikologi*. Cet. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2020.
- Haidir Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Cet. I. Jakarta: Kencana. 2019.

- Hajina. *Efektivitas model Blended Learning dalam meningkatkan Self Regulated Learning peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Majene*. STAIN Majene: Majene. 2022.
- Hartinah, S. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Cet. III. Bandung : PT Refika Aditama. 2009.
- Ismail, Fajri. *Statistika unruk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Iswidharmanjaya, Derry. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri* (Jakarta: Elex Media Komputindo). 2014.
- Kurnia weni Rahmawati, Abdurrahman Ahmad, dan Dian Nur Azizah, *Efektivitas metode sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMP negeri 2 Jember*. Jember : Educational Journal. Vol. 4. No. 1. 2020.
- Lauster peter. *Tes Kepribadian*. Cet. IVI. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). 2009.
- Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan berpendidikan Tinggi*. Jakarta: Rsajawali pers. 2014.
- Nasihin Ahmad. *Peran Pendidik PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA N 1 Pringgasela*. Jurnal El-Hikmah. 2015.
- Nur Isniani Azizah & Djamilah Bondan Widjsajanti, *Kefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri peserta didik*. 2019.
- Oktavia, Mirani dkk. *Uji Normalitas Gain untuk pemantapan dan modul dengan One Group Pre and Post test*. Symposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi) 1 (1), 2019.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan*. 2007.
- Putri heni Utami, *pengaruh metode pembelajaran sosiodrama terhadap sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran bahasa indonesia*. 2019/2020.
- Riinawati. *Hubungan konsentrasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemic covid-19 (Studi kasus SDN Karang mekar 4 Banjarmasin)*. Banjarmasin: CV.Radja Publika.Lhokseumawe. 2020.

- Rizal Yenni, Modestus Deovany, dan Ayu Siti Andini, *Kepercayaan Diri Peserta didik Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelsajar Pancasila*, Jurnal Pendidikan Sosial, 2022.
- Rosa Diah Septiani & Sigid Edy Purwanto, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gender*. Jurnal kajian pendidikan Matematika. 2020.
- Saepul Asep Hamdi dan E.Bahrudin. *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Cet.I . Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Sarastika, Pradipta. *Stop Minder & Grogi : Saatnya Tampil Beda Dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rsajawali Pers. 2011.
- Slameto. *Belajar dan factor-factor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Solihah ninis, *Pengaruh teknik role playing terhadap kepercayaan diri peserta didik*. 2018/2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Susanto. *Meningkatkan konsentrasi peserta didik melalui optimalisasi modalitas belajar peserta didik*. Jurnal Pendidikan Penabur. 2006.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Syukri. *Metode khusus pendidikan dan pembelajaran agama Islam*. 2019.
- Triyono dan Mastur. *Materi Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karir*. Yogyakarta. Paramitra. 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1992.
- Walgito Baim. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi. 2000.
- Yusuf, M. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2013.
- Zulkarnain Iskandar. Asmara Sakhyan. Raras Sutatminingsih. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutar: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Medan : Puspantara. 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian

Lembar Angket

Kepercayaan diri

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :

Keterangan : - SS (Sangat Setuju) - S (Setuju) - TS (Tidak Setuju) - STS (sangat Tidak Setuju)

Petunjuk Pengisian:

Peserta didik cukup memilih satu jawaban yang dianggap tepat dan sesuai dengan memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa mampu menghadapi ujian atau tugas sekolah.				
2	Saya merasa yakin dengan kemampuan diri saya dalam belajar				
3	Saya merasa kurang bisa mengatasi tantangan dalam belajar.				
4	Saya merasa bahwa saya kurang baik dalam hal-hal yang saya tekuni.				
5	Saya selalu berusaha melihat hal-hal positif dalam pembelajaran.				
6	Saya merasa optimis dan tidak mudah putus asa				
7	Saya cenderung putus asa dari setiap tugas yang diberikan.				
8	Jika ada kesulitan, saya tidak bisa mengatasi kesulitan tersebut				
9	Saya berusaha mencari solusi yang tepat saat menghadapi kesulitan dalam pelajaran.				
10	Saya merasa bijak dalam menyikapi masalah				
11	Ketika menghadapi masalah dalam belajar, saya tidak berusaha mencari solusi				
12	Saya siap menerima hasil dari tugas atau ujian yang saya kerjakan.				
13	Saya takut dengan hasil yang saya peroleh akan buruk.				

14	Saya merasa sulit menerima konsekuensi dari keputusan saya dalam belajar				
15	Saya sadar akan pentingnya mempertimbangkan akibat dari setiap pilihan yang saya ambil.				
16	saya melihat masalah dari berbagai sudut pandang.				
17	Saya kurang hati-hati dalam mengambil keputusan untuk tugas pelajaran.				
18	Saya jarang menemukan solusi yang tepat untuk soal pelajaran yang sulit.				
19	Saya lebih suka menggunakan cara yang logis dan masuk akal untuk menyelesaikan tugas.				
20	saya kurang menggunakan pemikiran yang rasional dalam mengambil keputusan.				

Lampiran 2 Modul Ajar

MODUL AJAR

PAI KELAS IX

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama mahasiswa	: Fiqriani Haruna
Instansi	: SMP Negeri 6 Majene
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas	: IX C
Bab/Tema	: VII/Meraih ketenangan jiwa dengan meyakini Qada dan Qadar
Alokasi Waktu	: 4 kali pertemuan/2 x 40 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none">1. Mampu menjelaskan makna iman kepada qada dan qadar2. Mampu menjelaskan hubungan antara qada, qadar dengan ikhtiar dan doa3. Mampu mendeskripsikan bukti beriman kepada qada dan qadar4. Mampu membuat bagan atau infografis tentang iman kepada qada dan qadar5. Mampu meyakini bahwa Allah Swt. memberikan qada dan qadar kepada makhluknya	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">• Mandiri, bernalar kritis, kreatif dan gotong royong	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">• Laptop, LCD Proyektor, gawai (handphone), jaringan internet	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi sajar.• Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. METODE PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">• Metode Sosiodrama (Bermain Peran)	

KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Alur Tujuan Pembelajaran : peserta didik diharapkan mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan makna iman kepada qada dan qadar 2. Menjelaskan hubungan antara qada, qadar dengan ikhtiar dan doa 3. Meyakini bahwa Allah SWT. Memberikan qada dan qadar kepada makhluknya.
B. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa makna iman kepada qada dan qadar? 2. Apa hubungan antara qada, qadar dengan ikhtiar dan doa?
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a)
2. Melakukan absensi
3. Peserta didik menerima informasi tentang materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti

Langkah 1. Memilih Peran

1. Pada pertemuan pertama ini peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Membagikan naskah bermain
3. Kelompok yang akan bermain menentukan peran masing-masing pada setiap anggota kelompok

Langkah 2. Menata panggung

1. Memberikan petunjuk pada sekelompok peserta didik yang akan bermain peran
2. Kelas ditata sesuai dengan adegan yang akan dilakukan

Langkah 3. Menyiapkan pendengar/pengamat

1. Meminta kelompok yang tidak menjadi pemeran cerita untuk mengamati kegiatan

pemeranan cerita

2. Kelompok lain menjadi pengamat

Langkah 4. Memainkan peran

1. Kelompok I memainkan perannya
2. Guru memperhatikan dan mengamati
3. Kelompok lain mengamati

Langkah 5. Diskusi dan evaluasi

1. Guru memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi
2. Perwakilan peserta didik yang menjadi pengamat melaporkan hasil pengamatannya dan kelompok lain menanggapi
3. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpendapat terhadap peran-peran yang telah dilakukan
4. Peserta didik yang menjadi pemeran menanggapi

Langkah 6. Berbagi pengalaman dan kesimpulan

1. Melakukan tanya jawab untuk mengevaluasi peran-peran yang telah dilakukan
2. Peserta didik menanggapi

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik
2. Memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari
3. Guru memberikan naskah baru untuk kelompok selanjutnya
4. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

D. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar, atau peserta didik yang memiliki kecepatan belajar, selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan dengan tujuan untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran. Pengayaan dapat dilakukan dengan cara: memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk membahas

masalah atau bentuk kegiatan pembelajaran lainnya yaitu:

- 1) Menyikapi qada dan qadar Allah Swt.
- 2) Kaitan antara qada dan qadar dengan Pandemi Covid-19

C. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Belajar : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas IX, Penulis: Iis Suryatini Hasyim Asy'ari ISBN : 978-602-244-680-4 (Jil.3)

Majene, 2 januari 2024

Mengetahui,

Guru PAI	Mahasiswa
Syamsiah, S.Ag Nip : 197401142007012008	Fiqriani Haruna Nim:10156119013

Lampiran 3 Dokumentasi penelitian

PreTest



Proses pembelajaran menggunakan metode Sosiodrama



Posttest



Lampiran 4 Hasil Angket

Pretest

Lembar Angket Kepercayaan diri

Nama : Afdal

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Kelas : 9 D

Keterangan :

- SS (Sangat Setuju)
- S (Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- STS (sangat Tidak Setuju)

Petunjuk Pengisian:
Peserta didik cukup memilih satu jawaban yang dianggap tepat dan sesuai dengan memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa mampu menghadapi ujian atau tugas sekolah.	✓			
2	Saya merasa yakin dengan kemampuan diri saya dalam belajar		✓		
3	Saya merasa kurang bisa mengatasi tantangan dalam belajar.			✓	
4	Saya merasa bahwa saya kurang baik dalam hal-hal yang saya tekuni.			✓	
5	Saya selalu berusaha melihat hal-hal positif dalam pembelajaran.		✓		
6	Saya merasa optimis dan tidak mudah putus asa	✓			
7	Saya cenderung putus asa dari setiap tugas yang diberikan.			✓	
8	Jika ada kesulitan, saya tidak bisa mengatasi kesulitan tersebut			✓	
9	Saya berusaha mencari solusi yang tepat saat menghadapi kesulitan dalam pelajaran.		✓		
10	Saya merasa bijak dalam menyikapi masalah		✓		
11	Ketika menghadapi masalah dalam belajar, saya tidak berusaha mencari solusi			✓	
12	Saya siap menerima hasil dari tugas atau ujian yang saya kerjakan.		✓		
13	Saya takut dengan hasil yang saya peroleh akan buruk.			✓	

14	Saya merasa sulit menerima konsekuensi dari keputusan saya dalam belajar			✓	
15	Saya sadar akan pentingnya mempertimbangkan akibat dari setiap pilihan yang saya ambil.		✓		
16	saya melihat masalah dari berbagai sudut pandang.		✓		
17	Saya kurang hati-hati dalam mengambil keputusan untuk tugas pelajaran.			✓	
18	Saya jarang menemukan solusi yang tepat untuk soal pelajaran yang sulit.			✓	
19	Saya lebih suka menggunakan cara yang logis dan masuk akal untuk menyelesaikan tugas.		✓		
20	saya kurang menggunakan pemikiran yang rasional dalam mengambil keputusan.			✓	

Posttest

Lembar Angket Kepercayaan diri

Nama : Afdal
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Kelas : 9 D

Keterangan : - SS (Sangat Setuju)
 - S (Setuju)
 - TS (Tidak Setuju)
 - STS (Sangat Tidak Setuju)

Petunjuk Pengisian:
 Peserta didik cukup memilih satu jawaban yang dianggap tepat dan sesuai dengan memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Setelah mengikuti sosiodrama, saya merasa mampu dalam menghadapi ujian atau tugas.		√		
2	Saya lebih yakin dengan kemampuan saya dalam belajar setelah belajar menggunakan metode sosiodrama.	√			
3	Saya merasa kurang mampu mengatasi tantangan dalam belajar setelah sosiodrama.			√	
4	Setelah mengikuti sosiodrama saya merasa kurang baik dalam hal-hal yang saya tekuni.			√	
5	Setelah mengikuti sosiodrama, saya lebih mudah melihat sisi positif dalam setiap pelajaran.		√		
6	Saya merasa lebih optimis dan bersemangat setelah mengikuti sosiodrama.		√		
7	Metode sosiodrama membuat Saya cenderung putus asa dari setiap tugas yang diberikan.			√	
8	Metode sosiodrama membuat saya kurang yakin bahwa saya bisa mengatasi setiap kesulitan dalam belajar.			√	
9	Setelah mengikuti sosiodrama, saya merasa lebih mudah untuk menemukan solusi yang tepat dalam pelajaran.		√		
10	Sosiodrama membantu saya lebih bijak dalam menyelesaikan masalah pelajaran.	√			
11	Setelah mengikuti sosiodrama Ketika menghadapi masalah dalam belajar, saya kurang berusaha mencari solusi			√	
12	Sosiodrama membuat saya lebih siap menerima hasil dari tugas atau ujian yang saya kerjakan.		√		
13	Setelah mengikuti sosiodrama, Saya takut dengan hasil yang saya peroleh akan buruk.			√	
14	Saya kurang bertanggung jawab terhadap pilihan dan hasil belajar saya setelah sosiodrama.				√
15	Setelah sosiodrama saya merasa dapat menerima konsekuensi dari keputusan saya dalam belajar		√		

16	Sosiodrama membantu saya untuk dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang		√		
17	Sosiodrama kurang membantu saya untuk berpikir lebih kritis dalam menghadapi soal pelajaran.			√	
18	Saya kurang yakin dalam menemukan solusi yang tepat setelah belajar melalui sosiodrama.			√	
19	Saya merasa lebih mudah menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dengan pendekatan yang logis setelah sosiodrama.		√		
20	Saya kurang menggunakan pemikiran yang rasional dalam mengambil keputusan.			√	

Lampiran 5 Naskah Bermain Peran

NASKAH BERMAIN PERAN

1. Kegagalan Rina

Karakter: Rina - Dina - Budi - Aldi - Sani - Guru

(Suasana di perpustakaan sekolah. Rina sedang belajar dengan serius di meja belajarnya, dengan tumpukan buku pelajaran di sekitarnya, Aldi datang sambil menggoda.)

Aldi : “Rina, belajar terus? Hahaha... jangan sok rajin deh. Paling juga nilaimu biasa-biasa aja.”

Rina : (berusaha tetap fokus) “Aku cuma ingin berusaha sebaik mungkin, Di.”

Dina : “Aldi, jangan ngejek gitu. Kalau kamu nggak mau belajar, jangan ganggu Rina.”

Sani : “Iya, kita harus saling mendukung, bukan malah meremehkan.”

(Rina tampak tegang masuk ruang ujian. Sani mencoba menyemangati, tapi Aldi masih mengejek.)

Sani : “Tenang, Rin. Kamu sudah belajar. InsyaAllah bisa.”

Aldi : “Lihat aja nanti, jangan-jangan kamu blank di depan soal.”

Budi : “Aldi, jangan bikin dia tambah gugup.”

(Semua berkumpul di depan papan pengumuman. Rina melihat hasilnya, wajahnya pucat.)

Rina : (pelan) “Aku... gagal... nilainya jelek sekali.”

Aldi : (tertawa sinis) “Tuh kan! Udah belajar kayak orang gila, tetap aja nilainya rendah.”

Dina : (kesal) “Aldi, jangan begitu! Kamu nggak tahu bagaimana perasaan Rina.”

Budi : “Rina, jangan putus asa. Kamu sudah berusaha. Kadang hasilnya nggak sesuai harapan.”

Rina : (menangis) “Tapi aku udah capek belajar... rasanya percuma.”

(Rina murung, tak mau bicara. Guru masuk dan menghampiri.)

Guru : “Rina, kenapa kamu murung terus? Apa yang terjadi?”

Rina : “Saya gagal, Bu. Padahal saya sudah berusaha keras. Rasanya semua sia-sia.”

Guru : “Nak, kegagalan memang menyakitkan. Tapi jangan lupa, ada yang namanya *qadha* dan *qadar*. Tugas kita adalah berusaha, tapi hasilnya Allah yang tentukan.”

Rina : “Jadi... meskipun saya belajar keras, kalau gagal itu memang sudah takdir saya, Bu?”

Guru : “Betul. Tapi takdir bukan berarti kamu berhenti berusaha. Allah ingin kamu belajar sabar, ikhlas, dan tetap semangat. Gagal sekali bukan berarti gagal selamanya.”

Sani : “Iya, Rin. Jangan dengarkan kata-kata Aldi. Kita semua mendukungmu.”

Aldi : (menunduk, merasa bersalah) “Iya, Rin. Maaf ya... aku terlalu banyak mengejek. Aku salah.”

Rina : (tersenyum sedikit) “Nggak apa-apa. Aku juga harus belajar menerima.”

(Rina terlihat lebih tenang.)

Rina : (berbicara dalam hati) “Aku akan berusaha lagi. Kalau gagal, itu sudah takdir Allah. Tapi aku tidak boleh menyerah.”

(Ujian berakhir. Rina tampak lebih tenang, tidak terbebani.)

Budi : “Kamu kelihatan lebih percaya diri, Rin.”

Rina : “Iya. Aku belajar untuk ikhlas dan tidak hanya bergantung pada hasil.”

Guru : “Bagus sekali. Ingat, anak-anak. Jangan meremehkan teman yang gagal, dan jangan menyerah saat jatuh. Belajar menerima takdir adalah bagian dari keimanan.”

2. Musibah

Karakter: Ayah (Pak Ardi) – Ibu (Bu Liza) – Rani (Anak pertama) – Arga (anak kedua) – Jaya (anak ketiga)- Tetangga

(Keluarga Pak Ardi sedang berada di ruang keluarga, tertawa bersama setelah makan malam. Tiba-tiba mereka mendengar suara sirine pemadam kebakaran. Semua terkejut dan segera keluar rumah.)

Ibu : “Pak! Lihat itu, asap dari dapur!”

Ayah : “Astaghfirullah! Cepat keluar semua! Api sudah membesar!”

(Anak-anak panik. Mereka keluar rumah, api membakar rumah mereka.)

Arga : (menangis marah) “Kenapa ini bisa terjadi? Pasti karena Ibu lupa matikan kompor!”

Ibu : (tersinggung, ikut emosi) “Jangan salahkan Ibu, Arga! Ini musibah, bukan kesengajaan!”

Rani : “Arga, jangan begitu. Kita semua panik. Yang penting kita selamat dulu.”

Ayah : (berusaha menenangkan) “Cukup! Ini bukan saatnya saling menyalahkan.”

(Esok harinya di posko pengungsian, Keluarga duduk lesu, barang-barang habis terbakar. Rani tampak mencoba kuat, sementara Arga masih menyalahkan keadaan.)

Arga : “Kita hancur! Rumah, barang, semuanya hilang! Untuk apa kita hidup begini?”

Rani : “Arga, jangan bilang begitu. Kita masih punya keluarga. Itu yang terpenting.”

Jaya : “Tapi aku nggak mau tinggal di sini terus. Aku rindu rumah kita.”

Ibu : (menangis) “Aku juga sedih, Nak. Tapi kita harus tabah.”

Ayah : (diam lama, lalu berkata lirih) “Aku merasa gagal jadi kepala keluarga. Semua kerja keras bertahun-tahun hilang begitu saja.”

(Tetangga datang, menepuk bahu Ayah.)

Tetangga : “Pak Ardi, Bu Liza, saya tahu ini berat. Tapi ingatlah, ada yang namanya *qadha dan qadar*. Semua yang terjadi sudah dalam takdir Allah.”

Ayah : “Tapi bagaimana kami bisa kuat? Rasanya tak sanggup.”

Tetangga : “Pak, Bu... Allah tidak memberi ujian melebihi batas kemampuan hamba-Nya. Musibah ini bukan akhir. Justru Allah ingin menguatkan kalian.”

Rani : (menatap keluarga) “Iya, Pak, Bu. Mungkin Allah ingin kita lebih dekat dan saling mendukung. Kita masih diberi keselamatan.”

Arga : (menunduk, merasa bersalah) “Maaf, Bu... Aku tadi menyalahkan Ibu. Padahal ini takdir, bukan salah siapa-siapa.”

Ibu : (mengusap kepala Arga) “Ibu maafkan, Nak. Kita hadapi bersama-sama.”

(Beberapa bulan kemudian, Keluarga berdiri di depan rumah baru sederhana yang mereka bangun bersama-sama.)

Jaya : (tersenyum) “Pak, Bu, akhirnya kita punya rumah lagi, ya!”

Ayah : “Iya, meski sederhana, tapi penuh dengan cinta dan doa.”

Ibu : “Aku belajar banyak. Bukan rumah megah yang membuat bahagia, tapi kebersamaan kita.”

Rani : “Benar, Bu. Musibah membuat kita lebih sabar dan kuat.”

Arga : “Sekarang aku sadar, kehilangan bukan berarti akhir. Selama kita punya Allah dan keluarga, kita bisa bangkit lagi.”

Tetangga : (tersenyum) “Alhamdulillah. Kalian sudah mengambil hikmah dari musibah ini.”

3. Pilihan hidup

Karakter: Fajar – Dina– Ibu– Ayah- Sinta

(Dina sedang belajar, Fajar datang dengan wajah kesal.)

Fajar : “Kak, untuk apa kamu belajar terus? Hidup itu butuh uang. Lebih baik cepat kerja, jangan buang waktu sekolah tinggi-tinggi!”

Dina : “Fajar, ilmu itu penting. Dengan pendidikan, kita bisa dapat pekerjaan yang lebih baik di masa depan.”

Fajar : “Ah, itu teori! Banyak orang sekolah tinggi tapi akhirnya menganggur. Lebih baik langsung kerja!”

(Dina terdiam, tampak bimbang. Ibu masuk.)

Ibu : “Ada apa ini? Kenapa kalian berdebat?”

Dina : “Bu, Fajar bilang sekolah itu buang waktu. Tapi aku ingin lanjut kuliah.”

Ibu : “Nak, pendapatmu berdua ada benarnya. Tapi jangan saling menyalahkan. Kita bicarakan baik-baik dengan Ayah.”

(Malam hari, Ayah pulang kerja lalu Keluarga berkumpul, Dina dan Fajar masih terlihat tegang.)

Ayah : “Saya dengar kalian berselisih soal masa depan. Coba ceritakan.”

Fajar : “Ayah, menurut saya Kak Dina lebih baik langsung kerja, supaya bisa bantu keluarga.”

Dina : “Tapi Yah, saya ingin kuliah. Saya yakin dengan ilmu saya bisa membahagiakan keluarga lebih banyak nanti.”

Ayah : (berpikir) “Kalian berdua punya niat baik. Fajar ingin cepat membantu, Dina ingin berusaha lewat pendidikan. Tapi hidup bukan soal siapa yang benar, melainkan bagaimana kita bisa saling mendukung.”

(Ibu menambahkan.)

Ibu : “Benar. Allah berfirman dalam Al-Qur’an: *‘Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.’* Jangan menyerah. Kita ikhtiarkan apa yang terbaik.”

(Di sekolah, Dina curhat pada Sinta)

Dina : “Sin, aku bingung. Fajar tidak setuju aku kuliah. Aku takut jadi beban keluarga.”

Sinta : “Dina, jangan patah semangat. Ingat, ilmu itu amanah. Kalau niatmu baik, Allah pasti beri jalan. Mungkin kamu bisa kuliah sambil kerja paruh waktu.”

Dina : (tersenyum) “Iya juga ya. Itu bisa jadi solusi.”

(Di rumah, beberapa hari kemudian, Dina bicara pada keluarga dengan lebih tenang.)

Dina : “Ayah, Ibu, Fajar... Aku sudah memutuskan. Aku tetap ingin kuliah, tapi aku akan sambil kerja paruh waktu supaya tidak terlalu membebani.”

Ayah : (tersenyum) “Itu pilihan bijak, Nak. Ayah bangga kamu berani mengambil tanggung jawab.”

Ibu : “Keluarga kita harus saling mendukung. Fajar, dukung kakakmu ya.”

Fajar : (menunduk, lalu tersenyum) “Iya, Bu. Maaf Kak, aku tadi keras kepala. Kalau memang itu jalanmu, aku akan dukung. Semoga sukses!”

Dina : “Terima kasih, Jar. Aku juga doakan kamu sukses dengan pilihanmu nanti.”

4. Hikmah dibalik qada dan qadar

Karakter : Aisyah – Maya – Farhan – Arif - Ibu Aisyah – Pak Guru

(Guru menuliskan nilai di papan. Suasana kelas ramai.)

Guru : “Anak-anak, ini hasil ulangan kalian. Beberapa sudah bagus, tapi ada juga yang perlu lebih rajin belajar. Jangan putus asa, ya.”

(Guru keluar sebentar. Anak-anak mulai ribut.)

Andi : (menunjuk ke papan) “Haha! Rudi nilainya paling jelek lagi. Memang sudah bakat jadi siswa gagal.”

Lina : (ikut menertawakan) “Benar! Kalau terus begini, bisa-bisa tinggal kelas!”

Rudi : (menunduk, suaranya lirih) “Aku sudah belajar keras... kenapa tetap begini...”

Budi : (ragu-ragu) “Ehm, tapi... semua orang bisa berubah kan? Kalau belajar lebih rajin mungkin bisa.”

Sari : (menatap Andi & Lina) “Hei, jangan begitu! Nilai rendah bukan berarti hidupnya berakhir. Kalian malah membuat dia tambah sedih.”

Andi : (mengejek) “Ah, kamu sok bijak, Sari. Kalau nilainya bagus sih gampang bicara.”

(Rudi keluar kelas dengan wajah sedih.)

(Rudi duduk sendiri di bangku, wajah murung. Sari dan Budi mendekat.)

Sari : “Rud, jangan menyerah. Semua orang pernah gagal. Aku juga dulu pernah dapat nilai jelek.”

Budi : “Iya, aku juga sering ditegur orang tua. Tapi aku coba perbaiki pelan-pelan.”

Rudi : (geleng kepala) “Kalian nggak ngerti... aku sudah belajar sampai malam, tapi tetap saja gagal. Mungkin aku memang bodoh.”

Sari : “Jangan bilang begitu. Itu pikiran negatif. Kalau kamu berpikir negatif, semua terasa makin berat.”

Budi : “Betul. Coba kamu mulai percaya sama diri sendiri. Kita bisa belajar bareng.”

Rudi : (menunduk, suara bergetar) “Tapi Andi dan Lina selalu mengejek aku... aku malu.”

Sari : “Kamu jangan ukur dirimu dari kata-kata orang. Ingat, qadha-qadar Allah sudah ditentukan, tapi tugas kita adalah berusaha sebaik mungkin.”

Rudi : (pelan) “Aku ingin berubah... tapi aku takut gagal lagi.”

(Andi dan Lina masuk taman, masih bercanda soal Rudi.)

Andi : “Wah, ketahuan murid gagal lagi murung sendirian, hahaha!”

Lina : “Rud, kalau terus begini kamu nggak usah ikut ujian akhir aja.”

(Sari berdiri marah.)

Sari : “Cukup, Andi! Kamu terlalu keterlaluhan. Apa kamu nggak takut kalau suatu saat kamu juga gagal?”

Budi : (ikut bicara) “Iya, seharusnya kita saling mendukung, bukan merendahkan.”

Andi : (menantang) “Kenapa? Nyatanya dia memang nggak bisa apa-apa!”

(Tiba-tiba Guru datang.)

Guru : “Andi, Lina! Apa yang kalian lakukan? Mengejek teman bukan sikap yang baik.”

Lina : (menunduk) “Maaf Bu... saya hanya ikut-ikutan.”

Guru : “Ingat, Allah berfirman dalam Qur’an: *‘Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.’* Setiap orang punya kesempatan memperbaiki diri. Dan kalian dilarang menghina saudara kalian.”

Andi : (pelan, merasa bersalah) “Saya salah, Bu. Saya janji tidak mengejek lagi.”

Guru : “Bagus. Nah, Rudi, kamu juga jangan berkecil hati. Kegagalan itu ujian. Jika kamu ikhlas dan berusaha, insyaAllah ada hasil.”

Rudi : (mengangguk) “Iya, Bu. Terima kasih. Saya akan mencoba lagi.”

(Di kelas, setelah ujian susulan. Semua berkumpul.)

Guru : “Anak-anak, saya bangga. Ada yang nilainya meningkat tajam. Rudi, selamat ya, usahamu tidak sia-sia.”

Rudi : (tersenyum) “Alhamdulillah, terima kasih Bu. Ternyata kalau berpikir positif dan berusaha, hasilnya bisa lebih baik.”

Sari : “Aku bangga sama kamu, Rud!”

Budi : “Lihat kan, kita memang bisa kalau mau mencoba.”

Andi : (menepuk bahu Rudi) “Maaf ya Rud, aku sering mengejek kamu. Aku belajar banyak dari kamu.”

Lina : “Iya, maaf juga. Mulai sekarang aku mau mendukung, bukan menjatuhkan.”

Rudi : “Aku maafkan kalian. Terima kasih semua sudah mendukungku.”

Guru : “Ingatlah, anak-anak: berpikir positif membuat hati tenang, usaha jadi ringan, dan hidup lebih berarti.”

RIWAYAT HIDUP



FIQRIANI HARUNA lahir di Sangatta, Kab. Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 02 Agustus 2000 yang merupakan anak Pertama dari enam bersaudara, buah hati dari pasangan **Haruna Rahim** dan **Kasmiati**, Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) PGRI Pembangunan Mekkatta dan lulus

pada tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri di SDN No.10 INP. Salutambung dan lulus pada tahun 2013, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Guppi Mekkatta dan lulus pada tahun 2016, kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMKN 6 Majene dan lulus ditahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene, penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, prodi Pendidikan Agama Islam (Strata 1). Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT. usaha yang disertai dengan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Majene”.